

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Masalah terbesar dalam bidang ekonomi terletak pada masalah kemiskinan. Kemiskinan adalah multidimensi, karena mencakup aspek sosial, budaya bahkan agama.<sup>1</sup> Kemiskinan adalah masalah universal yang dihadapi oleh semua negara, baik yang maju maupun yang sedang berkembang. Meskipun Amerika Serikat dikenal sebagai salah satu negara maju dan kaya di dunia, kenyataannya masih terdapat jutaan orang yang hidup dalam kondisi miskin.<sup>2</sup> Kemiskinan adalah salah satu persoalan mendasar yang selalu menjadi fokus utama perhatian pemerintah di berbagai negara. Hampir di semua negara berkembang, standar hidup dari sebagian besar penduduknya cenderung sangat rendah, jika dibandingkan dengan standar hidup orang-orang di negara maju, atau dengan golongan elit di negara mereka sendiri. Standar hidup yang rendah tersebut terwujud salah satunya dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah atau kemiskinan.<sup>3</sup> Kemiskinan merupakan masalah yang telah menjadi agenda wajib bagi semua negara untuk diatasi dengan berbagai macam solusi, baik negara maju ataupun negara berkembang memiliki tingkat kemiskinan, hanya saja negara berkembang pasti memiliki tingkat kemiskinan yang tergolong lebih tinggi di banding dengan negara maju.<sup>4</sup> Kemiskinan merupakan masalah utama yang cukup berpengaruh khususnya di Jawa Barat. Kemiskinan adalah sesuatu yang diciptakan, sesuatu yang dipaksakan dari luar kepada seseorang. Oleh karena itu, kemiskinan dapat

---

<sup>1</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2011).

<sup>2</sup> Mudrajat Kuncoro, *Otonomi Dan Pembangunan Daerah* (Jakarta: Fokusmedia, 2010).

<sup>3</sup> Michael P. Todaro and Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Kesebelas (Jakarta: Erlangga, 2011), p. 251.

<sup>4</sup> Putu Nata Mahesa Putra and Nyoman Mahaendra Yasa, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Tingkat Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kepulauan Nusa Tenggara', *E-Jurnal EP Unud*, 9 (2019).

dihilangkan.<sup>5</sup> Upaya yang perlu dilakukan agar masyarakat miskin bebas dari kemiskinan adalah dengan menciptakan lingkungan agar masyarakat miskin dapat berkembang dengan baik. Ketika orang miskin mampu memanfaatkan energi dan kreativitas yang mereka miliki, kemiskinan akan hilang.<sup>6</sup>

Suatu penduduk dapat di katakan sebagai penduduk miskin dapat diartikan sebagai kondisi di mana rata-rata pengeluaran per kapita per bulan seseorang berada di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan ini mencerminkan jumlah uang minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok, terutama dalam aspek makanan dan kebutuhan pokok bukan makanan. Garis Kemiskinan adalah agregasi dari Garis Kemiskinan Makanan dan Garis Kemiskinan Non-Makanan merupakan dua indikator penting dalam pengukuran kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan merujuk pada jumlah pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok akan makanan yang setara dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi untuk kebutuhan dasar pangan terdiri dari 52 jenis komoditi, yang mencakup beras, umbi-umbian, ikan, daging, telur, susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, lemak, dan berbagai jenis lainnya. Sementara itu, Garis Kemiskinan Non-Makanan mencakup kebutuhan dasar minimum terkait perumahan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan, yang diwakili oleh 51 jenis komoditi di kawasan perkotaan dan 47 jenis komoditi di kawasan pedesaan.<sup>7</sup>

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada September 2022, persentase penduduk miskin mencapai 9,57 persen, mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen poin dibandingkan Maret 2022, namun menurun 0,14 persen poin jika dibandingkan dengan September 2021. Jumlah total penduduk miskin pada bulan tersebut tercatat sebanyak 26,36 juta orang, meningkat 0,20 juta orang dibandingkan Maret 2022, meskipun mengalami penurunan sebesar 0,14 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk rincian lebih lanjut, persentase

---

<sup>5</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

<sup>6</sup> Muhammad Yunus, *Building Social Business: The New Kind of Capitalism That Serves Humanity's Most Pressing Needs* (PublicAffairs, 2010).

<sup>7</sup> Sulthan Hanifa Nefertiti, *Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Barat Maret 2020* (Bandung: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2020), p. 1.

penduduk miskin di kawasan perkotaan pada Maret 2022 adalah 7,50 persen, kemudian naik menjadi 7,53 persen pada September 2022. Sementara itu, persentase penduduk miskin di kawasan perdesaan mengalami peningkatan, dari 12,29 persen pada Maret 2022 menjadi 12,36 persen pada September 2022. Dalam periode yang sama, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan meningkat sebanyak 0,16 juta orang, dari 11,82 juta orang menjadi 11,98 juta orang. Di sisi lain, jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan mengalami peningkatan, meskipun hanya sebesar 0,04 juta orang. Dari data yang tercatat, jumlahnya meningkat dari 14,34 juta orang pada Maret 2022 menjadi 14,38 juta orang pada September 2022. Pada bulan September 2022, garis kemiskinan tercatat sebesar Rp535. 547,00 per kapita per bulan. Komposisi garis kemiskinan ini terdiri dari garis kemiskinan makanan yang mencapai Rp397. 125,00, atau sekitar 74,15 persen, dan garis kemiskinan non-makanan sebesar Rp138. 422,00, yang merupakan 25,85 persen dari total.<sup>8</sup>



Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2012 - 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023

Menurut AVS Hubeis dan Mulyandari (2010), inklusif gender dan kemiskinan, merupakan nilai yang diperjuangkan oleh berbagai lembaga yang

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), 'Persentase Penduduk Miskin September 2022 Naik Menjadi 9,57 Persen', *Berita Resmi Statistik*, 2023 <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html#>>>.

memberi perhatian khusus pada isu gender, di antaranya adalah Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) dan menjadi pegangan di dalam melaksanakan program. Untuk itu ACCESS mencoba mengembangkan kebijakan, strategi dan teknik-teknik yang bisa digunakan untuk mendorong agar nilai Gender and Poverty Inclusive (GPI) bisa diterapkan dan mewarnai semua aktivitas, dengan menggunakan proses-proses yang partisipatif. Dalam kajiannya yang berjudul “Analisis Teori Performance dan Positioning dalam Komunikasi Pembangunan Berwawasan Gender”, AVS Hubeis dan Mulyandari Peran Perempuan dalam Penanggulangan Kemiskinan menyatakan bahwa Perempuan miskin menghadapi penderitaan yang lebih berat dibandingkan dengan laki-laki miskin, serta lebih sulit dibandingkan dengan perempuan dari kelas ekonomi yang lebih baik. Mereka harus menghadapi berbagai tantangan yang umum dihadapi oleh kaum miskin, seperti Kekurangan pangan, pendapatan yang rendah, serta penyakit yang tidak teratasi akibat kendala biaya dan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan menjadi tantangan yang signifikan. Di samping itu, masalah gizi buruk dan kondisi lingkungan yang tidak sehat juga turut memperburuk situasi ini serta kesulitan dalam memperoleh air bersih semakin memperparah kondisi mereka. Situasi ini memaksa orang-orang yang kurang beruntung tersebut mereka mengalokasikan waktu dan tenaga semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar demi keberlangsungan hidup. Tingkat pendidikan yang rendah, bahkan ketidakmampuan membaca dan menulis, semakin membatasi kapasitas mereka dalam mengakses informasi yang diperlukan.<sup>9</sup>

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Birdshal dan McGreevey (1983), yang menunjukkan bahwa wanita yang berada dalam kondisi miskin menghadapi beban yang jauh lebih berat akibat peran ganda yang mereka jalani. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengelola rumah tangga, namun juga sebagai pencari penghidupan untuk keluarga. Dalam aktivitas sehari-hari, perempuan menjalankan berbagai tugas, mulai dari mengasuh anak, menyiapkan

---

<sup>9</sup> Aida Vitayala S Hubeis and Retno Sri Hartati Mulyandari, ‘Analisis Teori Performance Dan Positioning Dalam Komunikasi Pembangunan Berwawasan Gender’, *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8.1 (2010).

makanan, mengambil air dan kayu bakar, mencuci pakaian, membersihkan rumah, hingga mengelola keuangan rumah tangga. Semua aktivitas ini menyita sebagian besar waktu yang mereka miliki. Sayangnya, banyak dari pekerjaan tersebut sering kali tidak diakui sebagai pekerjaan yang layak, sehingga kontribusi mereka dalam produksi rumah tangga menjadi tersisih. Kondisi ini semakin diperburuk dengan pandangan yang menganggap bahwa pendapatan perempuan hanya dipandang sebagai pelengkap dari pendapatan suami.<sup>10</sup>

Terdapat keterkaitan yang kuat antara perempuan dan kondisi kemiskinan, di mana budaya patriarki secara tidak langsung menciptakan sekat-sekat yang membatasi perempuan serta menimbulkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan. Hal ini menyebabkan identitas perempuan sering kali berkaitan erat dengan kemiskinan. Pengalaman perempuan dan pria dalam menghadapi kemiskinan juga berbeda, dengan perempuan cenderung tertinggal lebih jauh dalam mengakses sumber daya ekonomi yang dapat membuka peluang untuk mengatasi ketidakadilan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penurunan tingkat kemiskinan perlu sejalan dengan upaya untuk meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan perempuan. Jika perempuan tidak dijadikan fokus utama dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pendekatan analisis gender yang tidak diterapkan untuk memahami akar penyebab masalah tersebut, maka program-program itu tidak akan dapat menjangkau mayoritas perempuan yang mengalami keterbatasan akses ke ruang publik.<sup>11</sup> Salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah melalui penilaian kemiskinan pada tingkat rumah tangga.<sup>12</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan sering kali tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam ekonomi keluarga. Oleh karena itu, banyak perempuan yang terperangkap dalam peran sebagai wanita rumah tangga dan bergantung pada penghasilan suami. Situasi ini membuat mereka dianggap sebagai penerima pasif

---

<sup>10</sup> Nancy Birdsall and William Paul McGreevey, 'Women, Poverty, and Development', *Women and Poverty in the Third World*, 1983, 3–13.

<sup>11</sup> PT Bermitra Inovatif Sistem Andalan, *Kajian Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kegiatan Industri Rumahan* (Jakarta, 2016).

<sup>12</sup> Ana Zahrotun Nihayah, 'Pengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Poverty Reduction Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Bangilan, Tuban)', *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5.2 (2015), 1â.

dalam proses pembangunan. Marginalisasi, yang belakangan ini menjadi salah satu penyebab kemiskinan, sebenarnya terjadi di banyak kalangan masyarakat, baik pada laki-laki maupun perempuan. Proses ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti penggusuran, bencana alam, atau eksploitasi. Namun, ada bentuk pemiskinan yang lebih spesifik yang dialami oleh perempuan, yaitu yang disebabkan oleh faktor jenis kelamin. Terdapat berbagai perbedaan dalam tipe, bentuk, lokasi, dan mekanisme marginalisasi yang dialami perempuan akibat perbedaan gender ini. Sumber dari marginalisasi ini bisa datang dari kebijakan pemerintah, penafsiran agama, tradisi, kebiasaan sosial, maupun asumsi ilmiah yang beredar. Fenomena marginalisasi terhadap perempuan tidak hanya terjadi di tempat kerja, tetapi juga di rumah tangga, komunitas, budaya, dan bahkan pada tingkat negara. Diskriminasi di dalam rumah tangga seringkali membedakan perlakuan antara anggota keluarga laki-laki dan perempuan, yang memperkuat eksklusi tersebut. Pengaruh adat istiadat dan penafsiran agama juga menambah kompleksitas marginalisasi yang dialami oleh perempuan. Di berbagai suku di Indonesia, misalnya, masih ada yang tidak memberikan hak waris kepada perempuan sama sekali. Beberapa penafsiran agama bahkan hanya memberikan perempuan setengah dari hak waris yang diperoleh laki-laki. Dengan demikian, marginalisasi terhadap perempuan merupakan isu yang mendalam dan melekat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

Di Indonesia hal ini bisa dibuktikan dengan hasil survey Badan Pusat Statistik Nasional yang akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :<sup>14</sup>

Tabel 1. 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berdasarkan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2012 – 2020

| TAHUN | JENIS KELAMIN | PERSENTASE |
|-------|---------------|------------|
| 2012  | LAKI-LAKI     | 86,80      |
|       | PEREMPUAN     | 55,02      |

<sup>13</sup> Mansour Fakih, 'Posisi Kaum Perempuan Dalam Islam: Tinjauan Analisis Gender', *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 1.1 (1996), 22–37.

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), *Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin* (Jakarta, 2022) <<https://www.bps.go.id/indikator/6/1170/3/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html>>.

|      |           |       |
|------|-----------|-------|
| 2013 | LAKI-LAKI | 83,62 |
|      | PEREMPUAN | 49,90 |
| 2014 | LAKI-LAKI | 82,63 |
|      | PEREMPUAN | 53,78 |
| 2015 | LAKI-LAKI | 88,26 |
|      | PEREMPUAN | 66,52 |
| 2016 | LAKI-LAKI | -     |
|      | PEREMPUAN | -     |
| 2017 | LAKI-LAKI | 85,13 |
|      | PEREMPUAN | 58,17 |
| 2018 | LAKI-LAKI | 84,54 |
|      | PEREMPUAN | 58,62 |
| 2019 | LAKI-LAKI | 82,57 |
|      | PEREMPUAN | 50,29 |
| 2020 | LAKI-LAKI | 79,46 |
|      | PEREMPUAN | 51,17 |
| 2021 | LAKI-LAKI | 84,10 |
|      | PEREMPUAN | 57,49 |
| 2022 | LAKI-LAKI | 86,37 |
|      | PEREMPUAN | 61,82 |

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) BPS

Data ini berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus (Sakernas) oleh BPS. Untuk tahun 2016, level terendah estimasi Sakernas didesain hanya untuk level provinsi. Berdasarkan tabel di atas tingkat partisipasi kerja perempuan di Indonesia masih jauh di bawah tingkat partisipasi kerja laki-laki. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan indikator yang penting dari peningkatan kesejahteraan. Ketika perempuan memiliki pendidikan yang memadai, hak-hak kepemilikan, kebebasan untuk bekerja di luar rumah, dan dapat

memperoleh pendapatan mandiri, hal ini menjadi tanda bahwa kesejahteraan rumah tangga sedang mengalami peningkatan.<sup>15</sup>

Ketimpangan antara laki-laki dan perempuan sangat terlihat khususnya dalam hal ekonomi (KPPPA & BPS, 2018).<sup>16</sup> Secara global, berdasarkan World Economic Forum (2021), skor Global Gender Gap Index (GGI) menunjukkan kemunduran Indonesia dalam upaya untuk mengatasi ketimpangan gender yang kontribusi terbesar penurunannya berasal dari aspek economic participation and opportunity. Padahal, adanya perbaikan dalam ketimpangan gender diharapkan juga dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan khususnya dalam aspek ekonomi yang pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>17</sup>

Perempuan banyak menghadapi keterbatasan dalam hal akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat dalam aspek ekonomi serta lebih rentan dibandingkan laki-laki dalam aspek tersebut<sup>18</sup> sehingga akhirnya mempengaruhi kualitas hidup perempuan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari pengeluaran per kapita yang merupakan dimensi ekonomi dari IPM yang menggambarkan kesejahteraan penduduk antara lain melalui tingkat konsumsi.<sup>18</sup>

Bappenas mengungkapkan bahwa perkembangan pengeluaran perkapita perempuan dari tahun ke tahun kurang signifikan dan bahkan tidak mencapai 60% dari pengeluaran perkapita laki-laki. Aspek ekonomi lainnya yang juga terkait adalah masih rendahnya TPAK perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini salah satunya disebabkan karena adanya norma sosial yang mendiskriminasi perempuan terkait dengan kodratnya dan juga terkait dengan persepsi produktivitas

---

<sup>15</sup> Retno Endah Supeni, 'Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-Ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember)' ((Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS, 2011).

<sup>16</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, and Badan Pusat Statistik, 'Profil Perempuan Indonesia', *Profil Perempuan Indonesia*, xviii, 178 (2020).

<sup>17</sup> Christopher S Tang, 'Innovative Technology and Operations for Alleviating Poverty through Women's Economic Empowerment', *Production and Operations Management*, 31.1 (2022), 32–45.

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik, 'Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2020', BPS, 2020 <<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/12/15/1758/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-pada-tahun-2020-mencapai-71-94.html>>.

perempuan yang rendah karena perempuan memegang tanggung jawab domestik. Sumbangan pendapatan juga menjadi salah satu aspek ekonomi yang terkait dengan kesejahteraan penduduk. Sumbangan pendapatan perempuan saat ini masih lebih rendah dibandingkan laki-laki yang salah satunya disebabkan karena relatif rendahnya kontribusi perempuan pada beberapa lapangan pekerjaan yang berproduktivitas tinggi.<sup>19</sup>

Salah satu aspek penting dalam program pemberdayaan masyarakat adalah keterlibatan langsung masyarakat dalam merancang program tersebut. Program ini perlu mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, serta memberikan dukungan yang signifikan bagi kaum miskin, perempuan, dan kelompok-kelompok yang terpinggirkan lainnya. Di samping itu, program tersebut hendaknya dirancang berdasarkan sumber daya lokal, peka terhadap nilai-nilai budaya daerah, dan memperhatikan dampak lingkungan yang mungkin terjadi. Penting juga untuk memastikan bahwa program ini tidak menimbulkan ketergantungan, melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, dan memiliki keberlanjutan dalam jangka panjang.<sup>20</sup>

Masalah kemiskinan yang kompleks memerlukan intervensi bersama dan terkoordinasi dari semua pihak. Itu penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Untuk alasan ini, sistem dan diperlukan perubahan yang komprehensif dalam upaya pengentasan kemiskinan<sup>21</sup>. Karena kemiskinan dapat membahayakan keimanan dan akhlak. Orang miskin bisa melakukan kejahatan karena perut yang mendesak kebutuhan.

Strategi pengentasan kemiskinan yang diusulkan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa setiap dekade mengalami evolusi. Strategi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pengembangan sektor kesehatan dan pendidikan, hingga perlindungan dan pemberdayaan masyarakat miskin. Dalam konteks ini, program pengentasan

---

<sup>19</sup> Rina Karlina and Yusuf Munandar, 'Urgensi Penurunan Ketimpangan Gender Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Jawa Timur', in *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 2021, I.

<sup>20</sup> Gianina Amelinda Rantung and others, 'Efektifitas Kegiatan Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan Di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara', in *Cocos*, 2014, IV.

<sup>21</sup> Mudrajat Kuncoro, 'Mudah Memahami Dan Menganalisis Indikator Ekonomi', 2015.

kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat dibagi menjadi dua kategori utama. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok yang mengalami kemiskinan sementara. Kedua, memberikan bantuan kepada masyarakat yang terjebak dalam kemiskinan kronis, dengan fokus pada pemberdayaan dan pencegahan munculnya kemiskinan baru. Strategi ini diimplementasikan melalui tiga program utama yang ditujukan secara langsung kepada penduduk miskin, yaitu: (1) penyediaan kebutuhan pokok, (2) pengembangan sistem jaminan sosial, dan (3) promosi budaya berusaha. Selain itu, penduduk miskin juga mengembangkan strategi mereka sendiri untuk mengatasi tantangan kemiskinan. Langkah-langkah yang diambil antara lain meminjam dari lembaga informal, menambah jam kerja, melibatkan anggota keluarga dalam pencarian nafkah, merantau, atau berhemat..<sup>22</sup>

Program-program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat dikategorikan berdasarkan model pembangunan yang mendasarinya. Kategorisasi ini bertujuan untuk memahami fokus strategi yang diterapkan dalam masing-masing program. Secara umum, negara-negara berkembang mengadopsi empat model pembangunan. Model pembangunan pertama menekankan pada pertumbuhan pendapatan nasional. Sementara itu, model kedua berfokus pada pemerataan dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Model ketiga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui partisipasi masyarakat dan kelompok sasaran dalam menentukan kebutuhan serta terlibat dalam proses pembangunan. Terakhir, model pembangunan keempat memprioritaskan peningkatan daya saing untuk menghadapi tantangan globalisasi dan otonomi daerah..<sup>23</sup>

Strategi untuk memerangi kemiskinan yang diajukan oleh Gunnar Adler Karlsson, yang dikutip oleh Andre Bayo Ala (1996), mencakup dua pendekatan utama. Pertama, dalam jangka pendek, strategi ini berfokus pada pemindahan sumber daya yang memadai kepada kaum miskin. Upaya perbaikan keadaan

---

<sup>22</sup> Trimo Yulianto, 'Memahami Kembali Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia Sebagai Sumber Penerimaan Negara', *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*, 2022 <<https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sulteng/id/data-publikasi/berita-terbaru/2830-memahami-kembali-strategi-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-sebagai-sumber-penerimaan-negara.html>>.

<sup>23</sup> Yulianto.

kemiskinan dapat dilakukan melalui penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, serta perbaikan distribusi sumber daya. Kedua, strategi jangka panjang berorientasi pada pengembangan swadaya masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan harkat hidup individu dan masyarakat secara berkelanjutan, dengan menegakkan martabat dan kesejahteraan sosial.<sup>24</sup>

Permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dan membutuhkan solusi yang terpadu. Kompleksitas yang tinggi dalam upaya penanggulangan kemiskinan dikarenakan oleh banyaknya elemen yang terkait. Penanggulangan kemiskinan itu lintas sektor, lintas wilayah, dan adanya keterlibatan berbagai pihak. Sehingga penanggulangan kemiskinan melalui strategi penurunan kemiskinan secara terpadu adalah sebuah keniscayaan. Terpadu diartikan sebagai upaya penanganan kemiskinan haruslah integral, serasi, terstruktur, harmonis dan selaras meliputi berbagai pendekatan, fokus, terencana, holistik dan berkelanjutan serta memungkinkan adanya terobosan-terobosan baru. Oleh karenanya harus ada upaya yang simultan dengan strategi diantara berbagai sektor, wilayah, dan pihak-pihak terkait termasuk penentuan stressing setiap tahunnya, penyempurnaan kelembagaan yang secara khusus menangani.<sup>25</sup>

Pemerintah telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia. Selain itu, pembentukan lembaga ekonomi yang berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi yaitu koperasi yang diharapkan dapat mengatasi masalah permodalan yang dialami masyarakat miskin. Koperasi telah lama menjadi bagian dari sistem perekonomian Indonesia. Hal ini tercantum dalam pasal 33 UUD 1945 yang mengemukakan : “...perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi.<sup>26</sup> Begitu pun dengan UU No 17 Tahun 2012 yang merupakan perbaikan dari UU No 25

<sup>24</sup> Andre Bayo Ala, *Kemiskinan Dan Strategi Memerangi Kemiskinan* (Yogyakarta: Liberty, 1996).

<sup>25</sup> Sugiyarta. S.H. M.M., ‘Strategi Penurunan Kemiskinan Terpadu Di DIY’, 2014 <[https://bappeda.jogjapro.go.id/karya\\_perencanaan/detail/58-strategi-penurunan-kemiskinan-terpadu-di-diy/?jogja\\_masa\\_depan](https://bappeda.jogjapro.go.id/karya_perencanaan/detail/58-strategi-penurunan-kemiskinan-terpadu-di-diy/?jogja_masa_depan)> [accessed 12 June 2023].

<sup>26</sup> Revrisond Baswir, *Koperasi Indonesia*, Pertama (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000).

Tahun 1992 tentang perkoperasian. Dari hal-hal tersebut dapat dibuktikan bahwa koperasi merupakan hal yang penting dalam sistem perekonomian.

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang dijalankan dengan asas kekeluargaan demi kepentingan anggotanya dan masyarakat sekitar (Sheffrin & O'Sullivan, 2003, 202). Indonesia telah menjadi negara dengan jumlah populasi Muslim terbesar di dunia, menjadikannya sebagai pusat pembiayaan mikro syariah terkemuka. Kondisi ini mendorong pertumbuhan koperasi syariah secara signifikan. Sementara itu, koperasi konvensional juga menunjukkan pertumbuhan positif dari tahun ke tahun, sejalan dengan perkembangan koperasi syariah yang semakin pesat. Secara teknis, koperasi syariah adalah koperasi yang prinsipnya, tujuannya, dan kegiatannya berdasarkan pada prinsip syariah, yaitu al-Qur'an dan As-sunnah. Koperasi syariah di Indonesia memiliki banyak persamaan dengan koperasi konvensional. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara koperasi syariah dan koperasi konvensional terutama terletak pada nilai, prinsip, pembiayaan, dan pengawasan. Nilai dan prinsip yang diterapkan dalam koperasi syariah dirancang untuk mematuhi al-Qur'an dan As-sunnah. Sejalan dengan itu, metode pembiayaan koperasi syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti pada koperasi konvensional, melainkan menerapkan prinsip bagi hasil. Selain itu, terdapat perbedaan penting dalam aspek pengawasan. Koperasi konvensional umumnya hanya melakukan pengawasan kinerja, sementara koperasi syariah menerapkan pengawasan kinerja sekaligus pengawasan syariah yang bertujuan memastikan kepatuhan koperasi terhadap prinsip-prinsip Islam.<sup>27</sup>

Koperasi syariah muncul seiring dengan tumbuhnya sejumlah Baitul Maal Wa Tamwiil (BMT), yang pertama kali didirikan oleh BMT Bina Insan Kamil pada tahun 1992. BMT ini berfokus pada kegiatan ekonomi kerakyatan dengan prinsip “dari anggota, oleh anggota, untuk anggota”. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, BMT berhak untuk beroperasi sebagai badan hukum koperasi. Perbedaan mendasar antara koperasi syariah dan koperasi

---

<sup>27</sup> Putri Nafisah Intani and Rayka Anargya Muhammad, 'Ulik Potensi Koperasi Syariah, Mulai Dari Rumah Tangga Sampai Ekonomi Negara', *SEF FEB UGM*, 2022 <<https://sef.feb.ugm.ac.id/ulik-potensi-koperasi-syariah-mulai-dari-rumah-tangga-sampai-ekonomi-negara/>>.

konvensional terletak pada cara operasionalnya; koperasi syariah mengharamkan praktik riba dan menerapkan etika moral yang mempertimbangkan kaidah halal dan haram dalam setiap kegiatan usaha. Menurut UU tersebut, koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari individu atau badan hukum yang memiliki prinsip koperasi dan merupakan gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Dengan demikian, pengelolaan koperasi berbeda dengan bank. Anggota koperasi adalah pemiliknya, sedangkan bank dimiliki oleh pemegang saham. Hal ini membuat pengelolaan koperasi menjadi lebih sederhana, sehingga layanan pembiayaan bagi anggotanya dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.<sup>28</sup>

Pada tahun 2021 Jumlah unit usaha koperasi sudah mencapai 150. 223, di mana 1,5 persen dari total tersebut merupakan koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (KSPPS). Saat ini, tercatat ada 2. 253 unit KSPPS dengan jumlah anggota mencapai 1,4 juta orang. Modal yang dimiliki mencapai Rp 968 miliar, sementara modal dari luar mencapai Rp 3,9 triliun, dengan total volume usaha yang mencapai Rp 5,2 triliun.<sup>29</sup>

Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah berbasis kelompok adalah koperasi yang mengadopsi sistem Grameen Bank yang prakteknya berlawanan dengan bank konvensional.<sup>30</sup> Keberhasilan penerapan metodologi kredit mikro pola kelompok yang dikembangkan oleh Prof. Yunus di Grameen Bank Bangladesh terbukti lebih efektif dalam menjangkau nasabah dari keluarga pra-sejahtera. Pendekatan ini tidak mensyaratkan adanya agunan, dan benar-benar berfokus pada segmen masyarakat miskin yang sering kali menghadapi diskriminasi dalam mendapatkan akses ke pembiayaan formal yang terjangkau dan profesional menginspirasi beberapa koperasi syariah yang ada di untuk mengadopsi model kredit tersebut menjadi pembiayaan pola kelompok dalam

---

<sup>28</sup> Sofian, 'Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat: Antara Religiusitas, Trend, Dan Kemudahan Layanan', in *9Th Industrial Research Workshop and National Seminar* (Bandung: IRONS POLBAN, 2018) <<https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/1146>>.

<sup>29</sup> Amelia Putri, 'Kedudukan Koperasi Syariah Dan Peranannya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Indonesia.', *KOMPASIANA*, 2022 <<https://www.kompasiana.com/ameliaputri5356/62aa11b3bb448621b152c172/kedudukan-koperasi-syariah-dan-peranannya-dalam-pemberdayaan-ekonomi-di-indonesia>>.

<sup>30</sup> Fayruz Rahma, 'Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Berbasis Kelompok', *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 04.01 (2018) <<https://tekno.fti.unand.ac.id>>.

rangka memberdayakan para anggotanya, khususnya anggota kaum perempuan.<sup>31</sup> Banyak penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tentang keberhasilan dari sistem pembiayaan dengan model kelompok ini, diantaranya adalah Elvira Agustina (2023)<sup>32</sup> dengan judul penelitian Penerapan Modal Sosial Pada Keberhasilan Program Pembiayaan Berbasis Kelompok Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Koperasi Kelompok Humaniora Pokmas Mandiri, Kantor Cabang Deli Serdang) dan Noviendri Djalil, Dkk (2021)<sup>33</sup> dengan judul penelitian Mitigasi Risiko Pembiayaan Terhadap Masyarakat Prasejahtera Pada Bank Btpn Syariah.

Tetapi keberhasilan model pembiayaan kelompok perempuan yang mengadopsi model Grameen Bank ini baik di lembaga perbankan maupun non bank memunculkan pandangan negatif di kalangan masyarakat karena adanya penyalahgunaan pembiayaan oleh kelompok – kelompok tertentu di beberapa daerah yang harusnya menjadi modal usaha malah dijadikan sebagai sarana untuk menutup hutang di tempat lain atau digunakan untuk belanja konsumtif sehingga mereka akhirnya kesulitan untuk mengangsur pembiayaan dan terjerat dengan hutang yang semakin menumpuk, sampai akhirnya muncul istilah “Bank Emok”. Pada akhirnya sistem pembiayaan kelompok ini walaupun berasal dari lembaga keuangan resmi baik itu perbankan maupun non bank disamakan dengan praktik rentenir yang dianggap meresahkan masyarakat seperti yang diungkapkan oleh beberapa peneliti dalam hasil penelitiannya diantaranya adalah Ririn Yulianti (2023)<sup>34</sup> dalam penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan Collaborative Governance dalam Mengurangi Praktik Rentenir “Bank Emok” di Desa Balokang

---

<sup>31</sup> Nurul Aulia, ‘Inovasi Pembiayaan Pola Grameen Bank Di KSPPS BMT Itqan’, *TAHKIM*, 15.1 (2019), 50–62.

<sup>32</sup> Elvira Agustina, ‘Penerapan Modal Sosial Pada Keberhasilan Program Pembiayaan Berbasis Kelompok Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Koperasi Kelompok Humaniora Pokmas Mandiri, Kantor Cabang Deli Serdang)’, *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), 326–63.

<sup>33</sup> Noviendri Djalil and others, ‘Mitigasi Risiko Pembiayaan Terhadap Masyarakat Prasejahtera Pada Bank BTPN Syariah’, *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10.1 (2021), 113–24.

<sup>34</sup> Ririn Yulianti, ‘Pelaksanaan Collaborative Governance Dalam Mengurangi Praktik Rentenir “Bank Emok” Di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar’, *JlPE: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7.2 (2023), 79–85.

Kecamatan Banjar Kota Banjar juga Wahidah dan Ritonga (2023)<sup>35</sup> dengan judul penelitian Dampak maraknya bank keliling (bank emok) di kalangan masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti, apakah model pembiayaan kelompok perempuan di koperasi syariah khususnya di Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia yang seluruh sistim pembiayaannya menggunakan model kelompok perempuan ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan bahkan menurunkan tingkat kemiskinan untuk para anggotanya atau malah sebaliknya. Adapun judul penelitian yang diambil adalah **PENGARUH MODEL PEMBIAYAAN KOPERASI SYARIAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN MELALUI KESEJAHTERAAN DAN PEMBERDAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia).**

## **B. Rumusan Masalah**

Tema yang diangkat dalam penelitian disertasi ini adalah tentang salah satu upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan yaitu dengan menggulirkan model pembiayaan yang dilakukan oleh salah satu koperasi syariah yang sudah memiliki asset dan omzet besar. Permasalahan yang akan diteliti apakah model pembiayaan yang sudah terbukti bisa mengembangkan lembaga koperasi yang bersangkutan juga menekan tingkat kemacetan padahal tidak menggunakan agunan dalam proses pembiayaannya ini akan efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan khususnya untuk anggota koperasi itu sendiri umumnya untuk masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang sudah disampaikan di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembiayaan BMI syariah (X) berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota Perempuan (Y1) di Koperasi ?

---

<sup>35</sup> Hasna Gustiani Wahidah and Matnur Ritonga, 'Dampak Maraknya Bank Keliling (Bank Emok) Di Kalangan Masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2.5 (2023), 2047–54.

2. Apakah model pembiayaan BMI syariah (X) berpengaruh terhadap peningkatan pemberdayaan anggota Perempuan (Y2) di Koperasi ?
3. Apakah model pembiayaan BMI syariah (X) di Koperasi berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan (Z) tanpa melalui variabel lain?
4. Apakah kesejahteraan anggota perempuan (Y1) di Koperasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Z) ?
5. Apakah pemberdayaan anggota perempuan (Y2) di Koperasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Z) ?
6. Apakah pemberdayaan anggota Perempuan (Y1) berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota Perempuan (Y2) di Koperasi ?
7. Apakah model pembiayaan BMI syariah (X) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Z) melalui kesejahteraan anggota perempuan (Y1) di Koperasi ?
8. Apakah model pembiayaan BMI syariah (X) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Z) melalui pemberdayaan anggota perempuan (Y2) di Koperasi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh antar variabel laten yaitu model pembiayaan BMI Syariah dengan tingkat kemiskinan serta variabel antara yaitu pemberdayaan dan kesejahteraan anggota Perempuan di koperasi.

1. Untuk menguji pengaruh model pembiayaan BMI syariah (X) terhadap kesejahteraan anggota perempuan (Y1) di Koperasi
2. Untuk menguji pengaruh model pembiayaan BMI syariah (X) terhadap pemberdayaan anggota Perempuan (Y2) di Koperasi
3. Untuk menguji pengaruh model pembiayaan BMI syariah (X) di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan (Z) tanpa melalui variabel lain
4. Untuk menguji pengaruh kesejahteraan anggota Perempuan (Y1) di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan (Z)
5. Untuk menguji pengaruh pemberdayaan anggota Perempuan (Y2) di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan (Z)

6. Untuk menguji pengaruh kesejahteraan anggota perempuan (Y1) terhadap kesejahteraan anggota perempuan (Y2) di Koperasi
7. Untuk menguji pengaruh model pembiayaan BMI syariah (X) terhadap tingkat kemiskinan (Z) melalui kesejahteraan anggota perempuan (Y1) di Koperasi
8. Untuk menguji pengaruh model pembiayaan BMI syariah (X) terhadap tingkat kemiskinan (Z) melalui pemberdayaan anggota perempuan (Y2) di Koperasi

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak terkait, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi berbagai pihak yang ingin mengetahui tentang model BMI Syariah yang merupakan adopsi dari kredit di Grameen Bank dalam pembiayaan di Koperasi Syariah dan memberikan informasi serta referensi untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan model pembiayaan BMI syariah di Koperasi khususnya dalam hal peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan serta dampaknya pada penurunan tingkat kemiskinan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Bisa dijadikan evaluasi bagi pihak Koperasi khususnya Koperasi yang melaksanakan program pembiayaan dengan model BMI syariah serta menjadi referensi dan pertimbangan bagi masyarakat baik anggota Koperasi maupun yang belum menjadi anggota tentang model pembiayaan BMI syariah ini, barangkali bisa menjadi alternatif dalam pemenuhan kebutuhan permodalan terutama untuk anggota yang bergender perempuan.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir mencerminkan persepsi dan pandangan peneliti mengenai aspek atau variabel yang akan diteliti, bukan sekadar kajian teoritis atau latar belakang masalah. Meskipun demikian, sangat penting untuk memastikan bahwa persepsi dan pemikiran tersebut didukung dan diverifikasi melalui teori, konsep,

prinsip, dan peraturan yang relevan. Proses ini akan menghasilkan paradigma penelitian yang dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Salah satu isu sosial yang paling menonjol di Indonesia adalah kemiskinan, yang juga sering dihadapi oleh negara-negara berkembang lainnya. Hingga kini, kemiskinan tetap menjadi tantangan serius yang belum sepenuhnya teratasi. Keadaan ini menggambarkan situasi di mana individu atau kelompok tertentu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum, baik dalam hal pangan maupun kebutuhan mendasar lainnya.<sup>36</sup>

Hukum Islam menempatkan kebebasan beragama sebagai prioritas, karena agama merupakan cara hidup bagi umat manusia. Dalam kerangka ini, agama dilindungi melalui penegakan tanggung jawab dan ketentuan yang terkait dengan pelaksanaan kewajiban terhadap Allah. Selain itu, salah satu tujuan utama hukum Islam adalah melindungi jiwa, yang mencakup Hak asasi manusia untuk hidup merupakan hal yang fundamental. Dalam konteks ini, Islam tidak hanya berperan dalam mengatur, tetapi juga menjaga dan melindungi hak asasi manusia, terutama hak untuk menikmati kehidupan itu sendiri.<sup>37</sup>

Tujuan utama dari hukum Islam (syariah) diharapkan dapat mewujudkan juga meningkatkan kemaslahatan, yang lebih dikenal sebagai *maqashid syariah*. Para *fuqaha* mengklasifikasikan tujuan dari hukum Islam (syariah) ke dalam tiga jenis: *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah*. Dalam konteks *maqashid syariah*, terdapat lima prinsip utama yang dikenal dengan istilah *alkulliyat al-Khams*, yang mencakup semua tingkat, baik *dharuriyat*, *hajiyyat*, maupun *tahsiniyat*. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: a) Menjaga agama (*hifzh addin*); b) Menjaga jiwa (*hifzh an-nafs*); c) Menjaga akal (*hifzh al-'aql*); d) Menjaga keturunan (*hifzh an-nasl*); e) Menjaga harta (*hifzh al-mal*).<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Lisa Indrawati, 'Pengelolaan Sentra Industri Kerajinan Blangkon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Bugisan', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2.2 (2019).

<sup>37</sup> JauharAhmad Al-Mursi Husain and Khikmawati (Kuwaits), *Maqashid Syariah* (Jakarta: Amzah, 2013).

<sup>38</sup> Ibrahim Duski, *Al-Qawa'id Al-Maqashidiyah (Kaidah-Kaidah Maqashid)* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2019).

Jasser Auda berpendapat bahwa *maqasid* hukum Islam merupakan tujuan inti dari seluruh metodologi *ijtihad ushul fiqh* secara linguistik maupun nalar. Penerapan *maqasid* dari sudut pandang sistem lebih mengedepankan ke arah keterbukaan, novelty, realisme, dan fleksibilitas dalam sistem hukum Islam. Oleh sebab itu, dalam hal keabsahan suatu *ijtihad* maupun suatu hukum harus berdasarkan pada tingkatan realisasi *maqasid al-syariah*. Sehingga hasil dari *ijtihad* atau konklusi hukum yang mencapai *maqasid*, wajib untuk disahkan. Proses *ijtihad* menjadi proses yang efektif dalam perwujudan *maqasid* hukum. Kajian Jasser Auda secara menyeluruh dapat menunjukkan bentuk aktualisasi prinsip pertahanan khazanah masa lalu dan pengambilan khazanah masa kini. Hal tersebut dianggap efektif-fungsional bagi perbaikan hukum Islam secara kontemporer.<sup>39</sup>

Teori *Maqashid Syariah* menurut Jasser Auda adalah pendekatan yang menggunakan konsep "sistem" untuk memahami tujuan syariah dalam hukum Islam. Auda berpendapat bahwa syariah bukan hanya tentang aturan, tetapi juga tentang tujuan yang ingin dicapai melalui aturan tersebut. Ia memandang syariah sebagai sistem yang kompleks dan saling terkait, dengan tujuan utama untuk menjaga kelima hal penting bagi manusia: agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan (dinyatakan dalam bahasa Arab sebagai *Hifz ad-Din, al-Nafs, al-Aql, al-Mal, dan an-Nasl*).<sup>40</sup>

Semua aspek hukum dalam ekonomi Islam, mulai dari fatwa hingga produk keuangan dan perbankan, serta kebijakan fiskal dan moneter, akan kehilangan nilai syariahnya jika prinsip *maqashid syariah* tidak diintegrasikan. *Fiqh muamalah* yang dirumuskan dan regulasi perbankan serta keuangan yang disusun akan menjadi kaku dan stagnan tanpa penerapan prinsip-prinsip tujuan syariah tersebut. Hal ini akan berujung pada kesulitan dan penundaan dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dampaknya juga akan dirasakan di sektor perbankan dan organisasi keuangan

<sup>39</sup> Muhammad Solikhudin, *Good Governance: Mengurai Penyelenggaraan Negara Yang Bersih Dengan Maqasid Al-Syariah* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022).

<sup>40</sup> Ahmad Azhari, 'Pendekatan Sistem Dalam Hukum Islam: Perspektif Maqashid Syariah Menurut Jasser Auda', *El'Aailah: Jurnal Kajian Hukum Keluarga*, 4.1 (2025), 27–36.

syariah, yang pada gilirannya mempengaruhi baik lembaga maupun masyarakat. Dalam konteks ini, regulator dan pengawas akan dengan mudah mencari kambing hitam Saat melakukan audit pada bank syariah, tantangan sering muncul, terutama jika auditor tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang *ushul fiqh* dan *maqashid syariah*. Tanpa panduan *maqashid syariah*, mereka mungkin akan menolak inovasi baru yang sebenarnya sesuai dengan prinsip syariah.<sup>41</sup>

*Maqashid syariah* menawarkan komponen filosofis dan intelektual yang signifikan dalam konteks Hukum ekonomi Islam, terutama dalam konteks *ijtihad* ekonomi masa kini, memiliki peranan yang sangat penting. Konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai salah satu elemen kunci dalam pengembangan produk ekonomi Islam, tetapi juga berorientasi pada pencapaian kemaslahatan umat manusia. Meskipun istilah yang digunakan untuk mendefinisikan *maqashid syariah* dapat bervariasi, para ulama ushul sepakat bahwa *maqashid syariah* merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai melalui penerapan syariah. *Maqashid syariah* dapat dibagi menjadi beberapa kategori, pertama adalah *maqashid syariah al-'ammah*, yang mencakup seluruh aspek syariah, kedua, *maqashid syariah al-khashshah*, yang lebih bersifat spesifik dan berfokus pada aspek-aspek tertentu dalam syariah, seperti ekonomi atau hukum keluarga. Selain itu, terdapat *maqashid syariah juz'iyah* yang mencakup setiap *maqashid syariah* dan berperan penting dalam menentukan keabsahan suatu ketentuan hukum. Oleh karena itu, untuk memahami hukum yang tepat, sangat diperlukan sebuah pemahaman mendalam tentang *maqashid syariah*.<sup>42</sup>

Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki peluang untuk menerapkan model mudharabah. Namun, jika mayoritas investor hanya terfokus pada sektor-sektor ekonomi yang telah terbukti menguntungkan, hal ini dapat menghambat pertumbuhan usaha kecil. Dalam pandangan ekonomi Islam, akses terhadap sumber daya keuangan seharusnya tidak terbatas hanya untuk mereka yang kaya.

---

<sup>41</sup> Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban, and Misbahul Munir, 'Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Implementation of Sharia Maqashid in Community Economic Empowerment)', *Journal of Sharia and Economic Law*, 2.1 (2022), pp. 7–8 <<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/invest/article/download/3661/2102>>.

<sup>42</sup> Wulandari, Saiban, and Munir, p. 9.

Ekonomi Islam menekankan prinsip-prinsip yang mendukung setiap individu, terutama para mukmin, dalam mencapai kesejahteraan sosial dan kemajuan ekonomi sambil menikmati beragam aspek kehidupan duniawi.<sup>43</sup> Dengan demikian, ekonomi seharusnya dipahami sebagai alat untuk meraih tujuan, bukan sebagai tujuan itu sendiri. *Maqashid syariah* bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks ini, kemaslahatan mencakup segala hal yang berkaitan dengan rezeki, pemenuhan kebutuhan hidup, serta aspek emosional dan intelektual yang sangat penting bagi manusia. Al-Syatibi menjelaskan bahwa tujuan ini mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, harta, dan kehormatan.<sup>44</sup>

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat Ar-Rad ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ  
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

“Setiap manusia senantiasa diiringi oleh malaikat-malaikat yang bergiliran, menjaga mereka di depan dan di belakang atas perintah Allah. Sesungguhnya, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan dalam diri mereka sendiri. Dan jika Allah menghendaki keburukan bagi suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menghalanginya; mereka tidak akan menemukan pelindung selain Dia”.<sup>45</sup>

Begitupun dengan hadits Nabi SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi

<sup>43</sup> Dede Nurwahidah, Yadi Janwari, and Dedah Jubaedah, ‘Konsep Pemikiran Ekonomi Dan Maqashid Syariah Perspektif Imam Al-Syathibi’, *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3.3 (2024), 175–89.

<sup>44</sup> Ali Rama and Makhlan Makhlan, ‘Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syari’ah’, *Dialog*, 36.1 (2013), 31–46.

<sup>45</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثَقِّنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Aisyah r. a. meriwayatkan bahwa Rasulullah s. a. w. bersabda, "Sesungguhnya Allah mencintai hamba-Nya yang melaksanakan pekerjaannya dengan penuh profesionalisme. " (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).<sup>46</sup>

Paradigma modernisasi dalam studi pembangunan mulai muncul setelah Perang Dunia II, terutama pada awal tahun 1950-an. Sejak saat itu, paradigma ini telah mendominasi kebijakan pembangunan di negara-negara dunia ketiga hingga hari ini. Dalam kerangka paradigma tersebut, muncul berbagai teori yang berkembang sesuai dengan sudut pandang para penemunya, antara lain Rostow (1960), Hagen (1962), Lerner (1964), Eisenstadt (1966), Smelser (1966), McClelland (1976), Parsons (1966), serta Inkeles dan Smith (1974).

Para ahli modernisasi, terutama setelah Perang Dunia II, baik yang menitikberatkan pada aspek makro maupun mikro, berpendapat bahwa negara-negara miskin memerlukan dukungan dari negara-negara kaya untuk mempercepat proses pembangunan mereka. Bantuan ini sangat penting dan sebaiknya disalurkan dalam bentuk modal, teknologi, dan pendidikan, yang kesemuanya merupakan bagian dari proses difusi nilai dan budaya Barat ke kawasan Timur. Melalui proses difusi tersebut, diharapkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara miskin dapat membawa mereka menuju kondisi budaya serta struktur sosial, politik, dan ekonomi yang sebanding dengan yang ada di dunia Barat.<sup>47</sup>

Menurut teori modernisasi, kemiskinan dan keterbelakangan yang berkepanjangan, khususnya di negara-negara berkembang, sering kali disebabkan oleh dominasi nilai-nilai budaya tradisional dalam masyarakat. Banyak individu dalam masyarakat ini masih memiliki tingkat modernitas yang rendah, yang

<sup>46</sup> Yusuf Al Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Mutakhir (Al-Hamid Al-Husaini, Penerjemah )* (Jakarta: Yayasan Al Amidiy, 1995), p. 256.

<sup>47</sup> Alejandro Portes, 'On the Sociology of National Development: Theories and Issues', *American Journal of Sociology*, 82.1 (1976), 55–85.

berimbas pada kesadaran dan motivasi kerja mereka. Akibatnya, mereka terus terjebak dalam kemiskinan dan ketertinggalan, sebagian besar disebabkan oleh sikap malas dan keterikatan pada etos kerja tradisional. Bahkan, sebagian di antara mereka tampak kurang menghargai waktu yang seharusnya dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, serta cenderung menyerah pada nasib dan tunduk pada kekuatan alam. Praktik seperti pernikahan dini, kebanggaan terhadap garis keturunan (dinasti), serta penekanan pada prestise sosial, mengarah pada prioritas yang tidak sejalan dengan pemikiran rasional. Mereka lebih mengedepankan cara-cara tradisional dan budaya premanisme, yang membuat mereka terlihat sebagai masyarakat yang tidak produktif—atau lebih tepatnya, sebagai masyarakat konsumtif. Gaya hidup semacam ini jauh berbeda dengan karakter masyarakat industri modern di Barat, seperti di Eropa, Amerika, dan Jepang.<sup>48</sup>

Teori-teori modernisasi yang menyoroti pentingnya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produksi menjadi landasan bagi berbagai pemikiran dalam paradigma Neo-Liberal.<sup>49</sup> Dalam paradigma ini, perhatian utama tertuju pada individu dan mekanisme pasar dalam memahami kemiskinan. Pendekatan ini mengedepankan kebebasan individu sebagai elemen krusial dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam menganalisis kemiskinan, pendekatan ini menekankan bahwa kemiskinan merupakan isu yang bersifat individu dan berkaitan erat dengan pilihan-pilihan yang diambil oleh masing-masing orang. Pendekatan ini meyakini bahwa kekuatan pasar adalah salah satu kunci utama untuk mengatasi masalah kemiskinan. Keyakinan tersebut berasal dari anggapan bahwa dengan memperluas kekuatan pasar dan mendorong pertumbuhan ekonomi, kita dapat menghapuskan kemiskinan.<sup>50</sup> Dalam pendekatan ini, strategi penanggulangan kemiskinan dianggap sebagai langkah sementara, dengan peran negara yang

---

<sup>48</sup> Agus Suryono., *Polemik Teori Pembangunan Tentang Kemiskinan Dan Keterbelakangan*, 2012 <[http://4gussuryono.lecture.ub.ac.id/files/2012/03/Agus-Suryono-Polemik-Teori-Pembangunan .pdf](http://4gussuryono.lecture.ub.ac.id/files/2012/03/Agus-Suryono-Polemik-Teori-Pembangunan.pdf)>.

<sup>49</sup> Edi Suharto, 'Coping Strategies Dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Mengkaji Dan Menangani Kemiskinan', in *Makalah Pada Seminar "Kemiskinan Dan Keberfungsian Sosial: Merancang-Kembangkan Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial Yang Bernuansa Pekerjaan Sosial"* Selasa, 2002, xvii.

<sup>50</sup> Syahyuti Syahyuti, 'Nilai-Nilai Kearifan Pada Konsep Penguasaan Tanah Menurut Hukum Adat Di Indonesia', in *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Indonesian Center for Agricultural Socioeconomic and Policy Studies, 2006), xxiv, 14–27.

relatif terbatas. Keterlibatan pemerintah hanya terjadi ketika institusi-institusi masyarakat—seperti keluarga, kelompok swadaya, dan lembaga-lembaga lainnya—tidak mampu lagi mengatasi persoalan kemiskinan.<sup>51</sup>

Keterbelakangan yang dialami oleh negara-negara berkembang, meskipun telah menerima bantuan secara intensif dari negara-negara maju, telah menimbulkan ketidakpuasan terhadap asumsi-asumsi yang diusulkan oleh teori modernisasi. Situasi ini memicu reaksi kuat dari para pengamat masalah sosial, yang mendorong lahirnya teori dependensi. Teori ini berargumen bahwa sentuhan modernisasi justru berkontribusi pada kemunduran negara-negara di dunia ketiga. Dengan kata lain, kemajuan atau kemakmuran yang dicapai oleh negara-negara maju sering kali datang pada biaya keterbelakangan negara-negara lain, sehingga timbul pertanyaan: siapa sebenarnya yang menolong dan siapa yang ditolong? Andre Gunter Frank, salah satu tokoh utama teori dependensi, berpendapat bahwa keterbelakangan tidak jarang merupakan konsekuensi dari interaksi antara negara-negara berkembang dan negara-negara maju.<sup>52</sup>

Menurut teori dependensi, lamanya masa Kemiskinan dan keterbelakangan suatu masyarakat sering kali dipicu oleh pengaruh kekuatan luar yang dominan dan eksploitatif. Fenomena ini dapat muncul akibat interaksi antarnegara di tingkat global maupun interaksi antar kelompok masyarakat dalam satu negara. Dengan kata lain, kondisi ini terjadi karena adanya faktor eksternal yang secara berkelanjutan menjajah dan mengeksploitasi bangsa atau negara tertentu, menjadikan mereka rentan dan tanpa daya. Pandangan ini berakar dari filsafat materialisme yang diperkenalkan oleh Karl Marx. Namun, teori ketergantungan struktural memberikan tantangan terhadap tesis Marx yang menyatakan bahwa kapitalisme akan menjadi satu-satunya cara produksi yang mengarah pada proses dan struktur masyarakat yang serupa di seluruh dunia. Menurut teori ini, perkembangan kapitalisme di negara-negara yang menjadi korban imperialisme

---

<sup>51</sup> Tintin Febrianti, 'Analisis Perbandingan Konsep Keberfungsian Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan Nelayan Di Wilayah Pesisir', *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1.1 (2017), 71–78.

<sup>52</sup> Arif Budiman and Andre Gunder Frank, *Sosiologi Pembangunan Dan Keterbelakangan Sosiologi* (Jakarta: Pustaka Pulsar, 1984).

dan kolonialisme tidak sebanding dengan perkembangan kapitalisme di negara-negara yang menjalankan praktik tersebut. Di negara-negara pinggiran, kapitalisme cenderung lemah, tidak sehat, dan sulit untuk tumbuh dibandingkan dengan negara-negara kapitalis pusat. Kemiskinan yang melanda negara-negara dunia ketiga, yang sebagian besar bergantung pada produksi pertanian, merupakan dampak dari struktur ekonomi global yang eksploitatif. Dalam sistem ini, negara-negara kuat mengeksploitasi yang lebih lemah, sehingga surplus dari negara-negara dunia ketiga mengalir ke industri maju. Sebaliknya, perdagangan bebas sering kali menjadi sarana untuk praktik eksploitasi ini. Akibatnya, negara-negara pinggiran yang berada dalam fase pra-kapitalis menjadi kurang dinamis dan produktif, menggunakan metode produksi yang berbeda dari feodalisme yang ada di Eropa dan Amerika, yang menghasilkan karakter kapitalisme sejati. Diharapkan bahwa setelah terpapar oleh kapitalisme maju yang autentik, negara-negara pinggiran akan mampu bangkit dan berkembang, mengikuti jejak negara-negara kapitalis yang lebih maju. Namun, baik teori modernisasi maupun teori ketergantungan struktural tidak luput dari kritik dan perdebatan.<sup>53</sup>

Teori Dependensi ini tidaklah tanpa kelemahan; bahkan, kritik yang ditujukan kepadanya mungkin lebih banyak dibandingkan sanggahan terhadap teori modernisasi.<sup>54</sup> Salah satu persoalan yang luput dari perhatian teori Dependensi adalah kurangnya pembahasan tentang kolonialisme yang pernah tumbuh subur di kebanyakan negara-negara berkembang. Menurut perspektif Dependensi, pemerintahan kolonial didirikan dengan tujuan menjaga stabilitas pemerintahan jajahan, dan pemerintahan ini tidak akan pernah dibentuk dengan tujuan untuk membangun negara pinggiran.<sup>55</sup>

Jadi penulis bisa simpulkan menurut teori dependensi bahwa masyarakat harus bisa berdaya dan tidak terus tergantung pada orang lain seperti yang di firmankan Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al Furqan ayat 47 :

---

<sup>53</sup> Suryono.

<sup>54</sup> Suwarsono and Alvin Y So, *Perubahan Sosial Dan Pembangunan Di Indonesia: Teori-Teori Modernisasi, Dependensi Dan Sistem Dunia* (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1991), p. 137.

<sup>55</sup> Suwarsono and So, p. 121.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِيَاسَا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ ذُشُورًا ﴿٥٦﴾

"Dan Dialah yang menciptakan malam sebagai pakaian untukmu dan tidur sebagai sarana beristirahat, sementara Dia menjadikan siang sebagai waktu untuk bangkit dan berusaha."<sup>56</sup>

Ayat di atas diterjemahkan bahwa Allah menganjurkan waktu siang untuk berusaha menjadi dasar agar terhindar dari meminta-minta. Malam menjadikan manusia untuk beristirahat dan bersenang-senang sebagai manifestasi dari hasil kerja di waktu siang. Pagi dan siang diwajibkan untuk bangun berusaha, bekerja demi menghidupi diri dan keluarganya. Umat Islam dianjurkan untuk berusaha menghidupi dirinya guna menghindari dari kehinaan di dunia, berusaha merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.<sup>57</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh hadits yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ رَجُلًا مِنْكُمْ لَيَأْخُذُ حَبْلَهُ فَيَأْتِي بِهِ الْجَبَلَ فَيَأْخُذُ حَمْلَهُ مِنَ الْحَطَبِ وَيَجْعَلُهُ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهُ فَيُحْتِ اللَّهُ بِهِ وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ إِمَّا أَعْطَاهُمْ وَإِمَّا أَمْ نَأُوهُ» . [رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، 127-128]

Dari Abi Hurairah RA berkata: Bersabda Rasulullah SAW : “Sesungguhnya salah seorang dari kalian mengambil talinya, lalu ia datang dengan (membawa) seikat kayu bakar di punggungnya, kemudian menjualnya, sehingga Allah tutupi dengan itu wajahnya (harga diri), lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang-orang, di mana mereka memberinya atau tidak.” (HR Al-Bukhari No. 127-128).<sup>58</sup>

Hadits di atas menjelaskan keutamaan orang kerja keras yang digambarkan oleh Nabi seperti orang pencari kayu bakar yang memanggul di punggungnya lebih baik daripada orang yang kerjanya meminta-minta kepada orang lain. Pada prinsipnya Islam mengajarkan untuk kerja keras dan melarang orang bermalas malasan.

<sup>56</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019).

<sup>57</sup> Aden Rosadi, Syahrul Anwar, and Ateng Ruhendi, 'The Concept Of Justice In Qur'an And Hadith', *Asy-Syari'ah*, 23.1 (2021), 179–90.

<sup>58</sup> Al-Bukhari and Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih Al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar Dan Muhammad Suhadi (Jakarta: Al Mahira, 2011).

Proses pembangunan sangat berkaitan erat dengan pemberdayaan manusia. Pemberdayaan manusia dapat dilihat sebagai proses dan hasil akhir kemajuan yang bersifat mandiri. Hasil pembangunan menunjukkan adanya kesenjangan perolehan manfaat yang diterima laki-laki dan perempuan. Kesenjangan tersebut dapat diperkecil dengan kebijakan pembangunan yang memasukkan dimensi gender kedalamnya. Dimensi gender dalam pembangunan dapat mengukur keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pembangunan, serta manfaat yang dirasakan oleh laki-laki dan perempuan. Pemberdayaan manusia baik laki-laki maupun perempuan tidak terlepas dari pendekatan pembangunan yang digunakan. Pendekatan pembangunan yang dipakai untuk menjawab ketimpangan gender antara lain adalah pendekatan *WID* (*Women in Development*). *WID* merupakan pendekatan pembangunan yang fokus kepada perempuan dan bertujuan memastikan bahwa perempuan dilibatkan dalam pembangunan. Pendekatan ini mencoba untuk meningkatkan emansipasi perempuan dalam berbagai bidang untuk mengejar ketertinggalannya dari laki-laki (Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, 2008).<sup>59</sup>

Pendekatan *WID* (*Women in Development*) muncul pada awal tahun 1970-an, dipelopori oleh publikasi Esther Boserup berjudul "*Women's Role in Economic Development*." Dalam karyanya, Boserup menganalisis dampak transisi dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang dirasakan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Pendekatan *WID* sangat dipengaruhi oleh pemikiran teori modernisasi, yang beranggapan bahwa keterbelakangan perempuan lebih disebabkan oleh faktor individual, seperti rendahnya tingkat pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan diharapkan dapat memperbaiki posisi perempuan dan membantu mereka berpartisipasi dalam proses pembangunan. Konsep *WID* ini kemudian diadopsi oleh *Women's Committee of Washington DC* dan selanjutnya digalakkan oleh kalangan feminis liberal Amerika. Mereka menekankan pentingnya perubahan hukum dan administratif untuk memastikan integrasi perempuan dalam sistem pembangunan. Dengan demikian, fokus utama

---

<sup>59</sup> Harsuko Riniwati, Rista Fitriawati, and Edi Susilo, 'Gender Dan Pembangunan: Studi Kasus Pada Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo', *Jurnal Fpik. Ub. Ac. Id*, 2017, 1–13.

dari pendekatan WID adalah pada upaya mencapai kesetaraan dan merancang strategi pembangunan yang dapat mengurangi kerugian yang dialami perempuan di sektor produktif serta mengakhiri segala bentuk diskriminasi.<sup>60</sup>

Ekonomi Islam memiliki konsep kesejahteraan masyarakat yang secara fundamental berakar pada ajaran Al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian, ekonomi Islam menawarkan pandangan yang berbeda dibandingkan dengan ekonomi konvensional.<sup>61</sup> Islam mengajarkan bahwa setiap peraturan yang ditetapkan oleh Allah Swt dalam sistem ini bertujuan untuk mencapai kebaikan, kesejahteraan, serta keutamaan, sekaligus menghilangkan kejahatan, penderitaan, dan kerugian bagi seluruh makhluk-Nya. Dalam konteks ekonomi, tujuan tersebut adalah untuk membantu manusia meraih kemenangan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>62</sup>

Imam al-Ghazali memberikan pemahaman bahwa kesejahteraan dapat diartikan sebagai tercapainya kemaslahatan. Hal ini hanya dapat dicapai jika tujuan syariah, yang dikenal dengan istilah *al-maqasid As-syariah*, terpelihara dengan baik. Kemaslahatan, yang berkaitan dengan ketenteraman batin, akan dirasakan ketika kesejahteraan sejati terwujud bagi seluruh umat manusia di dunia. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan-kebutuhan material maupun spiritual. Untuk merealisasikan tujuan syariah demi mencapai kemaslahatan, al-Ghazali menguraikan sumber-sumber kesejahteraan yang meliputi terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>63</sup>

Menurut al-Ghazali, iman menempati posisi terpenting dalam *al-maqasid As-syariah*. Dalam perspektif Islam, iman dianggap sebagai fondasi utama untuk mencapai kebahagiaan umat manusia. Iman juga berfungsi sebagai filter moral dalam pengelolaan dan distribusi sumber daya, selaras dengan prinsip

---

<sup>60</sup> Easter Boserup, *Women's Role in Economic Development*. (London: Earthscan, 1997).

<sup>61</sup> Ending Solehudin and others, 'Transformation of Shariah Economic Justice: Ethical and Utility Perspectives in the Framework of Maqashid Shariah', in *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2024, XXIV, 101–15.

<sup>62</sup> Muhammad Nizar (Ed), *Pengantar Ekonomi Islam* (Malang: Kurnia Advertising, 2012), p. 2.

<sup>63</sup> S E Akramunnas and S E I Syarifuddin, *EKONOMI ISLAM: Suatu Pengantar* (Edu Publisher, 2021).

persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi. Selain itu, iman menyediakan kerangka dukungan yang diperlukan untuk mencapai berbagai target, termasuk pemenuhan kebutuhan dan distribusi pendapatan serta kekayaan secara merata. Sementara itu, harta ditempatkan pada urutan terakhir, karena harta bukanlah tujuan itu sendiri. Al-Ghazali berpendapat bahwa harta berfungsi sebagai alat, yang meskipun sangat penting, hanya sebagai sarana untuk mewujudkan kebahagiaan manusia. Tiga tujuan lainnya—kehidupan, akal, dan keturunan—berada di tengah, berhubungan langsung dengan keberadaan manusia. Kebahagiaan mereka menjadi tujuan utama dari syariat. Oleh karena itu, kehidupan, akal, dan keturunan seluruh umat manusia harus dilindungi dan diperkuat, bukan hanya mereka yang sudah kaya atau berasal dari kelas atas.<sup>64</sup>

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang kehidupan manusia dalam mencapai kesejahteraan terdapat dalam Surat al-Qashah/28 ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>65</sup>

Pembiayaan adalah salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh bank syariah dan lembaga keuangan lainnya, seperti BMT, untuk menyalurkan dana kepada nasabah yang membutuhkannya. Proses ini memberikan manfaat yang signifikan tidak hanya bagi bank syariah dan BMT, tetapi juga bagi nasabah dan pemerintah. Pembiayaan mampu menghasilkan imbal hasil yang lebih besar dibandingkan dengan penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah.

<sup>64</sup> M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani, 2000), pp. 7–9.

<sup>65</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019).

Sebelum melakukan penyaluran dana melalui pembiayaan, penting bagi bank syariah untuk melakukan analisis yang mendalam guna memastikan keberhasilan dan keamanan transaksi tersebut.<sup>66</sup> Sehingga kerugian dapat terhindari.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pembiayaan diartikan sebagai penyediaan uang atau setara dengan tagihan, yang dilakukan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain. Dalam hal ini, pihak yang menerima pembiayaan diwajibkan untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas utama bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain, yang harus sesuai dengan prinsip syariah.<sup>67</sup>

Menurut PP No. 9 Tahun 1995, tentang pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi, pengertian pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan disertai pembayaran sejumlah imbalan.<sup>68</sup>

Dasar hukum pembiayaan syariah di Indonesia secara umum meliputi Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dan berbagai peraturan pemerintah lainnya. Prinsip-prinsip syariah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, juga menjadi landasan hukum penting dalam perbankan syariah. Dasar hukum pembiayaan syariah di Indonesia terintegrasi antara peraturan perundang-undangan, peraturan pemerintah, dan penerapan prinsip-prinsip syariah. Hal ini memastikan bahwa pembiayaan syariah sesuai dengan hukum positif dan hukum Islam, serta memberikan perlindungan bagi masyarakat.

Pembiayaan syariah harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian).

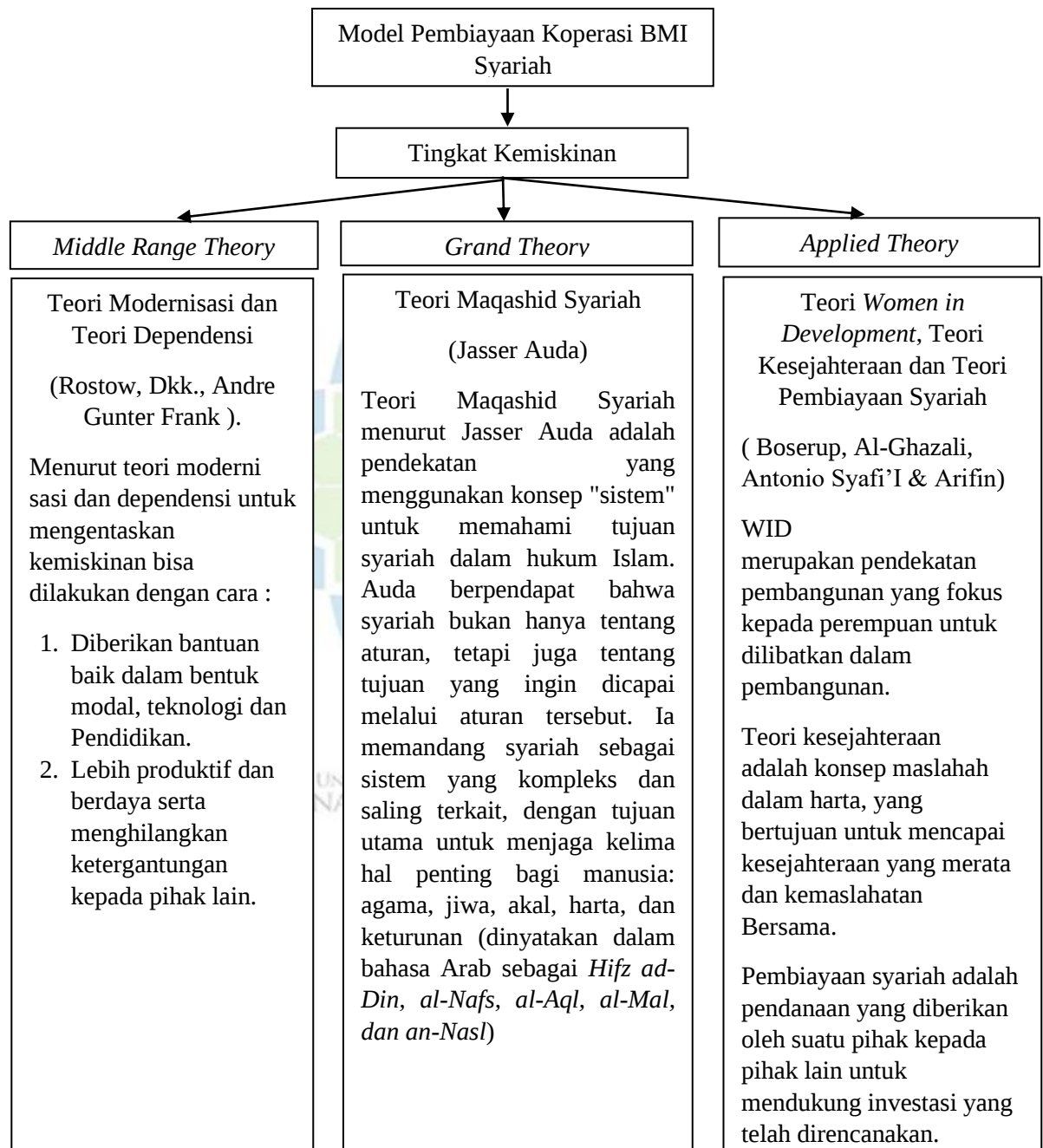
<sup>66</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), p. 105.

<sup>67</sup> Ismail, p. 105.

<sup>68</sup> Muhammad Nasir, 'Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Uang Berbasis Website', *INFOTEX: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Teknik*, 2.1 (2023), 343–52.

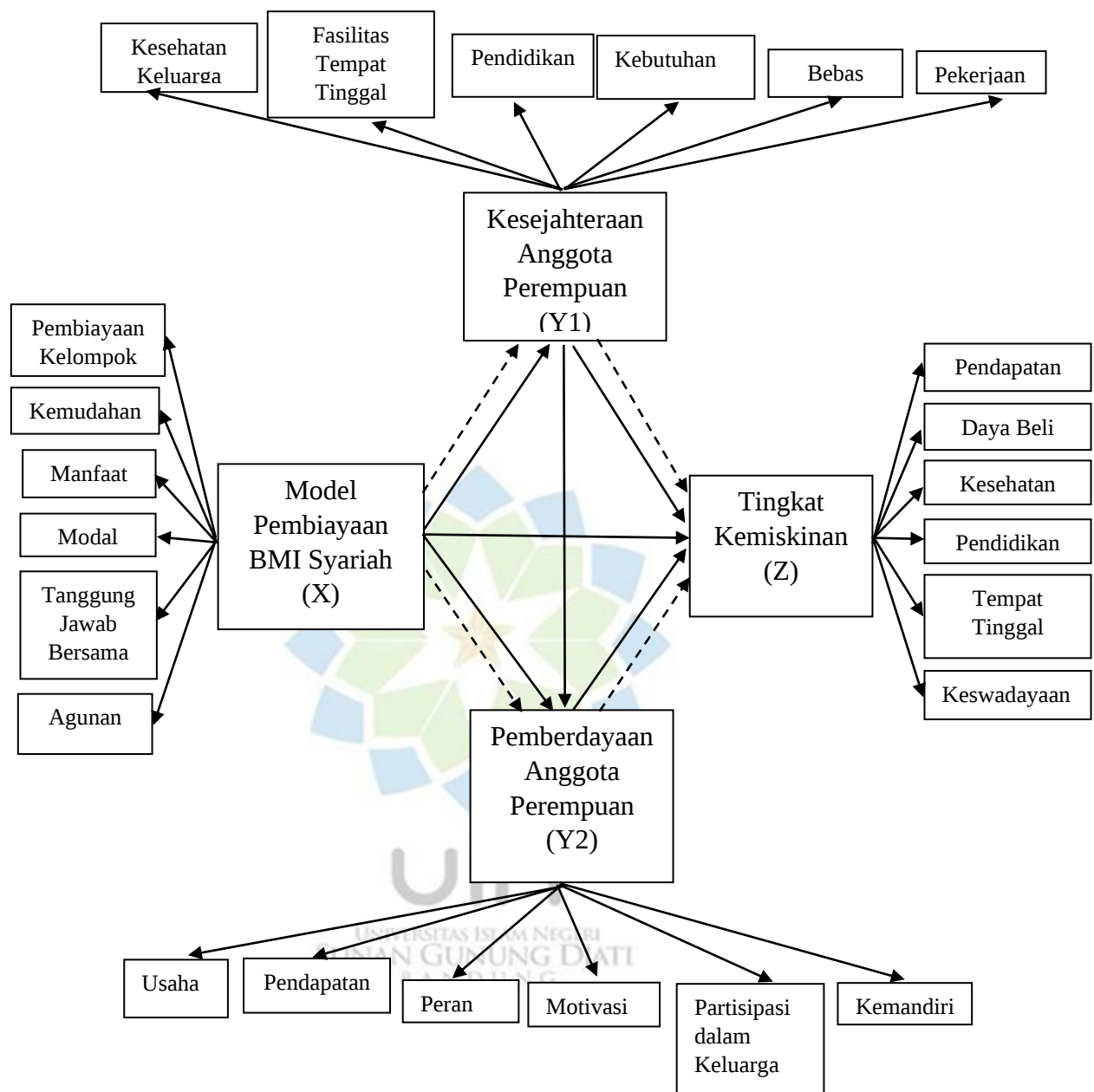
Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa aktivitas ekonomi berjalan sesuai dengan norma Islam dan menghindari praktik yang merugikan pihak lain.

Guna memahami kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Kerangka Teoritis

Sumber : Data Diolah Peneliti



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran Variabel

Sumber : Data Diolah Peneliti

## F. Hipotesis

Penelitian ini mencoba menghubungkan variabel-variabel pembiayaan model pembiayaan BMI syariah, pemberdayaan anggota perempuan, kesejahteraan anggota perempuan dan tingkat kemiskinan. Penelitian tentang hal

ini mungkin sudah banyak dilakukan tetapi sifatnya hanya parsial dengan dua atau tiga variabel dengan pengukuran yang masih sederhana, sedangkan penelitian ini akan mencoba menguji dan mengukur pengaruh dari setiap variabel minimal dengan menggunakan delapan persamaan.

Ho1: Model pembiayaan BMI syariah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota perempuan.

Ha1: Model pembiayaan BMI syariah berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota perempuan.

Ho2: Model pembiayaan BMI syariah tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan anggota perempuan.

Ha2: Model pembiayaan BMI syariah berpengaruh terhadap pemberdayaan anggota perempuan.

Ho3: Model pembiayaan BMI syariah tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan

Ha3: Model pembiayaan BMI syariah berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan

Ho4: Kesejahteraan anggota perempuan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

Ha4: Kesejahteraan anggota perempuan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Ho5: Pemberdayaan anggota perempuan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

Ha5: Pemberdayaan anggota perempuan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

Ho6: Pemberdayaan anggota perempuan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota Perempuan

Ha6: Pemberdayaan anggota perempuan berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota perempuan

Ho7: Model pembiayaan BMI syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan anggota Perempuan

Ha7: Model pembiayaan BMI syariah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan anggota Perempuan

Ho8: Model pembiayaan BMI syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui pemberdayaan anggota Perempuan

Ha8: Model pembiayaan BMI syariah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui pemberdayaan anggota Perempuan

### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah besar penelitian, baik di kalangan akademisi maupun praktisi di dalam maupun di luar negeri yang berbentuk disertasi maupun penelitian lainnya yang di publikasi di jurnal nasional dan internasional yang menganalisis tentang pembiayaan dengan model kelompok, pemberdayaan perempuan, lembaga keuangan syariah, kesejahteraan, dan kemiskinan.

#### 1. Holo Matthew Aker (2023)<sup>69</sup>

Judul penelitian ini adalah *“Effect of Cooperative Society on Members’ Welfare in Federal University Dutsin-Ma, Katsina State”*. Temuan studi ini mengungkapkan bahwa kebijakan pinjaman dan yang diberikan kepada anggota tidak mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan anggota membantu anggota dalam hal untuk menambah gaji mereka dalam mengatasi tantangan keuangan mereka. Namun studi ini juga menemukan bahwa pinjaman fasilitas mempunyai dampak positif terhadap kesejahteraan anggota karena melalui pinjaman tersebut anggota dapat memiliki rumah, mobil, barang-barang kebutuhan pokok rumah tangga yang membuat mereka relatif nyaman dan meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan mereka.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh pinjaman terhadap kesejahteraan sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas tentang pemberdayaan dan tingkat kemiskinan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang pengaruh model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui

---

<sup>69</sup> Holo Matthew Aker, ‘Effect of Cooperative Society on Members’ Welfare in Federal University Dutsin-Ma, Katsina State.’, 4 (2023), 301–11.

kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

## 2. Padma Koirala (2023)<sup>70</sup>

Penelitian ini berjudul “*Women Empowerment through Cooperative: A Case Study of Ichangu Mahila Jagriti Multipurpose Cooperative Limited*”. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dari koperasi pada pemberdayaan perempuan dengan perbedaan yang signifikan pada pemberdayaan sosial budaya, ekonomi dan politik bagi anggotanya di Ichangu Mahila Jagriti Multi Purpose Co-operative Limited (IMJCL) yang berlokasi di kota Nagarjun Kathmandu

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan Perempuan oleh koperasi sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pemberdayaan Perempuan oleh koperasi tanpa membahas kesejahteraan dan kemiskinan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang pengaruh model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

## 3. Sutikno, Hardi Mulyono, Farida Yani, Anggia Sari Lubis (2023)<sup>71</sup>

Penelitian ini berjudul “*Study Model Of Women's Empowerment In Improving Member Participation And Family Welfare Through Cooperatives In North Sumatra*”. Hasil penelitian ini menghasilkan konsep model koperasi “Wanita Hebat” yang menyatakan bahwa perempuan yang berpartisipasi dalam lembaga seperti koperasi akan lebih fokus dan mampu mengembangkan sumber dayanya dengan memanfaatkan potensi dan lingkungannya. Melalui koperasi, partisipasi perempuan secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi kesejahteraan kehidupan ekonomi keluarganya. Dimana model koperasi “Wanita Hebat” mempunyai konsep dan tata kerja melalui pendampingan terpadu berupa

<sup>70</sup> Padma Koirala, ‘Women Empowerment through Cooperative: A Case Study of Ichangu Mahila Jagriti Multipurpose Cooperative Limited’, *Ganeshman Darpan*, 8(2023), 127–33 <<https://doi.org/10.3126/gd.v8i1.57338>> .

<sup>71</sup> Sutikno and others, ‘Study Model Of Women’s Empowerment In Improving Member Participation And Family Welfare Through Cooperatives In North Sumatra’, *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*, 34 (2023) <<https://doi.org/10.59670/jns.v34i.1017>> .

analisis simpan pinjam, analisis pemanfaatan usaha, analisis prospek usaha, analisis pengembangan usaha, hingga analisis penambahan modal usaha. Dengan adanya pendampingan ini, setiap anggota koperasi perempuan benar-benar terpantau hingga mereka mempunyai kemandirian berusaha.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan Perempuan oleh koperasi sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pemberdayaan Perempuan oleh koperasi yang berpengaruh pada kesejahteraan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang pengaruh model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

#### 4. Nanang Sobarna (2023)<sup>72</sup>

Judul penelitian ini adalah *“The Role of Baitul Muttaqin Sharia Cooperative Improving the Quality of Micro Business Members”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi syariah aktif Baitul Muttaqin telah menjalankan perannya sebagai koperasi syariah yang mampu menjadikan kegiatan usaha dan perekonomian anggotanya menjadi lebih baik, melalui peningkatan kualitas usaha mikro bagi anggotanya hanya pada aspek pemasaran produk dan belum menyentuh pada aspek manajemen mutu pelayanan, manajemen produk produk dan jasa, manajemen keuangan dan manajemen etika bisnis syariah.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran koperasi syariah terhadap pemberdayaan anggota sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas tentang pembiayaan, kesejahteraan dan Tingkat kemiskinan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang pengaruh model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

---

<sup>72</sup> Nanang Sobarna, ‘The Role Of Baitul Muttaqin Sharia Cooperative Improving The Quality Of Micro Business Members’, *International Journal of Research in Community Services*, 4 (2023), 133–38 <<https://doi.org/10.46336/ijrcs.v4i4.519>>.

**5. Efa Wahyu Prastyaningtyas, Sri Umi Mintarti Widjaja, Hari Wahyono, Endang Sri Andayani, Jack Febrian Rusdi (2022)<sup>73</sup>**

Penelitian ini berjudul “*Methods for studying group loans, join responsibility, and women's empowerment*”. Penelitian ini mengkaji metode untuk mengantisipasi dan meminimalkan risiko pinjaman kelompok melalui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan. Metode yang diusulkan dalam penelitian ini dianggap efektif untuk membantu perempuan dalam menghindari hutang pada pinjaman kelompok. Kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan peran perempuan, khususnya dalam meminimalisir risiko utang melalui kegiatan produktif.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan Perempuan sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang Solusi untuk meningkatkan peran Perempuan dalam meminimalisir risiko utang melalui kegiatan produktif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang pengaruh model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening

**6. Amarta Risna Diah Faza (2022)<sup>74</sup>**

Penelitian ini berjudul “*Social Business Contribution of Grameen Bank Muhammad Yunus in The Development of Poverty Reduction Discourse in Indonesia*”. Hasil dari penelitian ini adalah model bisnis sosial Bank Grameen yang digunakan di Indonesia dapat mengentaskan kemiskinan, menurut 91 persen dari 23 makalah. Kedua, ia memiliki kecenderungan yang suram. Dua dari 23 UMKM dalam penelitian ini gagal menerapkan model bisnis sosial Grameen Bank. Lebih lanjut, model bisnis sosial Grameen Bank Yunus mendapat kritik, salah satunya karena tidak mengikuti syariat Islam dalam praktiknya. Secara spesifik, menurut beberapa filosof Islam, menganut struktur berbasis kepentingan.

---

<sup>73</sup> Efa Wahyu Prastyaningtyas and others, ‘Methods for Studying Group Loans, Join Responsibility, and Women’s Empowerment’, *MethodsX*, 9 (2022), 101749 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101749>>.

<sup>74</sup> Amarta Risna Diah Faza, ‘Social Business Contribution of Grameen Bank Muhammad Yunus in The Development of Poverty Reduction Discourse in Indonesia’, *International Economic and Finance Review*, 1.1 (2022), 54–84.

Secara khusus, menurut ulama tertentu, menganut sistem menarik yang mencakup riba berarti mengamalkan peraturan riba, yang haram. Meskipun demikian, sebagian besar temuan penelitian menunjukkan bahwa model bisnis sosial Grameen Bank Yunus berpotensi digunakan sebagai salah satu pilihan untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh model pembiayaan kelompok perempuan terhadap pengentasan kemiskinan sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang pengaruh model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

#### **7. Rizki Afri Mulia (2022)<sup>75</sup>**

Penelitian ini berjudul “Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil ( KJKS BMT) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padang”. Penelitian menemukan bahwa Peran Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS BMT) terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah sudah efektif dengan memberikan pembiayaan sebagai tambahan modal usaha kepada UMKM untuk pengembangan usahanya.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh pembiayaan di koperasi syariah sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang pengaruh model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

---

<sup>75</sup> Rizki Afri Mulia, ‘Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (Kjks Bmt) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padang’, *Ensiklopedia Social Review*, 1.3 (2019), 290–99.

## 8. Abd Elrahman Elzahi Saaid Ali (2021)<sup>76</sup>

Penelitian ini berjudul “*Improving Rural Livelihoods in North East Kenya: Evidence of Sharia Cooperatives Outreach*”. Hasilnya menunjukkan bahwa koperasi syariah di Kenya belum mencapai cakupan sosialisasi yang wajar. Hal ini mungkin disebabkan oleh apa yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kurangnya staf koperasi syariah yang berkualitas dan kurangnya literasi finansial dan digital dari nasabah. Nasabah ditemukan memiliki pengetahuan yang rendah mengenai produk dan layanan mereka, kurang menggunakan internet dan perangkat digital, dan lebih dari 80% dari mereka melakukan transaksi di tempat dan lebih memilih kontak langsung. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa SACCO yang diselidiki tidak mencapai jangkauan sosialisasi yang optimal karena peningkatan jumlah masyarakat yang kurang terlayani dan tingginya angka kemiskinan di daerah pedesaan terpencil.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan Perempuan sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang dampak OPN terhadap kesenjangan gender sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang pengaruh model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

## 9. Andresta Ristianto, Dina Yustisi Yurista (2021)<sup>77</sup>

Penelitian ini berjudul “Dampak Pembiayaan Terhadap Jaringan Sosial Dan Kesejahteraan Anggota Bmt”. Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa pembiayaan berkontribusi membantu anggota yang sedang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha yang anggota jalankan. Sehingga berdampak kepada anggota dengan terjadinya peningkatan pendapatan anggota,

---

<sup>76</sup> Abd elrahman Ali, ‘Improving Rural Livelihoods in North East Kenya: Evidence of Sharia Cooperatives Outreach’, *Asian Journal of Social Science Studies*, 6 (2021), 13 <<https://doi.org/10.20849/ajsss.v6i3.933>>.

<sup>77</sup> Andresna Ristianto and Dina Yustisi Yurista, ‘Dampak Pembiayaan Terhadap Jaringan Sosial Dan Kesejahteraan Anggota BMT’, *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 9.01 (2021), 79–90.

tercapainya pendidikan yang tinggi dan terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Sehingga pembiayaan yang dilakukan mampu berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota. Dan terjalinnya hubungan yang baik antara anggota dan pihak BMT Hubbul Wathon melalui pembiayaan yang dilakukan sehingga terjadi kepercayaan antara kedua belah pihak .

Persamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan terhadap kesejahteraan anggota adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian ini membahas pengaruh pembiayaan terhadap jaringan sosial dan tidak membahas pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, metode penelitiannya juga berbeda sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menguji pengaruh dari model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

#### **10. Muhammad Wandisyah R Hutagalung, Sarmiana Batubara (2021)<sup>78</sup>**

Judul penelitian ini adalah “Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia”. Hasil penelitian bahwasanya koperasi syariah mempunyai peran yang dapat dijadikan suatu solusi dari roda perekonomian masyarakat. Jika roda perekonomian suatu negara terus berputar maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran koperasi syariah terhadap kesejahteraan anggota adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian ini fokus pada peran koperasi syariah dilihat dari segi keadilan, Pendidikan, kesejahteraan dan perekonomian, metode penelitiannya juga berbeda sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menguji pengaruh dari model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

---

<sup>78</sup> Muhammad Wandisyah R Hutagalung and Sarmiana Batubara, ‘Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.3 (2021), 1494–98.

### 11. Tino Feri Efendi, Dewi Muliasari (2021)<sup>79</sup>

Judul penelitian ini adalah “Analisa Sistem Pembiayaan Umum Koperasi Mitra Dhuafa Syariah Terhadap Perekonomian Anggota”. KOMIDHUSYIAH menerapkan metode Grameen Bank berarti menjalankan sebuah program penyaluran kredit mikro yang dirancang khusus untuk membantu masyarakat miskin di kawasan pedesaan. Sejak diluncurkan pertama kali di Bangladesh, metode Grameen Bank sudah banyak memberikan manfaat positif bagi pemanfaatnya, sehingga mengundang banyak negara untuk mengadopsi program ini termasuk Indonesia. Jika penerapannya dilakukan secara maksimal, Grameen Bank dipercaya memiliki multifungsi bagi masyarakat miskin. Grameen Bank dirasa memiliki fungsi dalam memberikan fasilitas kredit yang produktif bagi masyarakat desa. Grameen Bank dianggap selaras dengan perilaku dan karakteristik masyarakat desa karena menerapkan metode yang mengadopsi prinsip keuangan dan sistem arisan. Salah satu keunggulan Grameen Bank adalah kemampuannya untuk memberikan pinjaman tanpa memerlukan agunan, hal ini membuatnya semakin diminati oleh masyarakat desa. Selain peran utamanya dalam pemberian kredit, Grameen Bank juga memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada masyarakat desa, baik mengenai pemahaman kredit maupun tentang pengelolaan modal yang efektif dan bertanggung jawab. Melalui Metode Grameen Bank ini, diharapkan nantinya perekonomian masyarakat desa dapat menjadi lebih berkembang pesat dan lebih produktif.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan model grameen adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian ini menganalisa pembiayaan model grameen syariah terhadap perekonomian anggota dan metode penelitiannya juga berbeda sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menguji pengaruh dari model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

---

<sup>79</sup> Tino Feri Efendi and Dewi Muliasari, ‘Analisa Sistem Pembiayaan Umum Koperasi Mitra Dhuafa Syariah Terhadap Perekonomian Anggota’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.3 (2021), 1889–94.

## 12. Eko Budiarto, Ikhwan Hamdani, Ahmad Sobari (2021)<sup>80</sup>

Penelitian ini berjudul “Aplikasi Pola Grameen Bank Dalam Pembiayaan Produktif ( Studi Kasus : Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia )”. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk pembiayaan produktif yang diterapkan di Koperasi Syari’ah Benteng Mikro Indonesia (BMI) mengadopsi pola Grameen Bank yang telah dimodifikasi menyesuaikan kebijakan dan peraturan ekonomi di Indonesia, namun dengan tidak menghilangkan ciri khas Grameen Bank yaitu menjadikan Modal Sosial (*Capital Social*) sebagai modal utama mendapatkan pembiayaan, disiplin, kesatuan, dan bekerja keras serta dengan didukung oleh keyakinan dasar, keterbukaan, dan saling menolong satu dengan lainnya. Dengan landasan ini maka Pola Grameen Bank dipercaya dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang seperti di Indonesia.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan model grameen di Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia, adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian ini hanya memotret pola pembiayaan di Kopsyah BMI tanpa melihat pengaruhnya pada variabel lain, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menguji pengaruh dari model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

## 13. Mark A. Edelman (2021)<sup>81</sup>

Penelitian ini berjudul “*Extension-Led Demonstration: Grameen Microfinance Methods and Capital Access for Low-Income Female Entrepreneurs*”. Sebuah lembaga keuangan pengembangan masyarakat nirlaba dan Extension berkolaborasi untuk melakukan proyek percontohan untuk mengevaluasi kemandirian metodologi keuangan mikro kelompok sejawat Grameen dalam

---

<sup>80</sup> Eko Budiarto, Ahmad Sobari, and Ikhwan Hamdani, ‘Aplikasi Pola Grameen Bank Dalam Pembiayaan Produktif (Studi Kasus: Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia)’, *Rayah Al-Islam*, 5.02 (2021), 689–702.

<sup>81</sup> Mark A. Edelman, ‘Extension-Led Demonstration: Grameen Microfinance Methods and Capital Access for Low-Income Female Entrepreneurs’, *Journal of Extension*, 59.2 (2021) <<https://tigerprints.clemson.edu/joe/vol59/iss2/1/>>.

mengatasi hambatan yang dihadapi oleh perempuan pengusaha berpenghasilan rendah di wilayah metro kecil. Metrik kinerja program yang dicapai oleh 284 pengusaha berpenghasilan rendah dan beragam budaya (hampir semuanya perempuan) selama 5 tahun mencakup tingkat pembayaran pinjaman program sebesar 99%, peningkatan pendapatan rata-rata nasabah, akumulasi tabungan bank, dan peningkatan peluang untuk meningkatkan nilai kredit. Respons survei klien menunjukkan metode program mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan di bidang keuangan, kepemimpinan, dan kerja tim. Para penyuluh profesional mungkin memainkan berbagai peran dalam upaya tersebut.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembiayaan grameen adapun perbedaannya adalah penelitian ini melakukan proyek percontohan untuk mengevaluasi kemandirian metodologi keuangan mikro kelompok sejawat Grameen dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh perempuan pengusaha berpenghasilan rendah di wilayah metro kecil sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menguji pengaruh dari model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

#### **14. Nizar Nazarullah (2021)**

Judul penelitian ini adalah “Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Program Pemberdayaan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur sejahtera mampu meningkatkan kesejahteraan nasabahnya Mayoritas nasabah menyatakan bahwa setelah adanya Program Pemberdayaan Koperasi sampai saat ini memang berperan besar dalam membantu meningkatkan perekonomian nasabah. Pada saat ini nasabah telah mengalami sejahtera selaras dengan teori menurut Sugiharto bahwa indikator kesejahteraan antara lain pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasuki anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan anggota koperasi syariah adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian ini tidak

membahas model pembiayaan dan pengaruhnya terhadap Tingkat kemiskinan, metode penelitiannya juga berbeda sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menguji pengaruh dari model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

#### 15. Ivan Light (2021)<sup>82</sup>

Penelitian ini berjudul *“Exiting Poverty Through Self-Employment: The Grameen Model And Rotating Credit Associations As Alternative Strategies”*. Wiraswasta di sektor informal membuat masyarakat miskin tetap hidup, namun hal ini jarang memungkinkan mereka untuk keluar dari kemiskinan. Untuk keluar dari kemiskinan melalui wirausaha, masyarakat miskin memerlukan sumber daya moneter dan non-moneter yang sangat tidak mereka miliki. Untuk menghindari dilema ini, para pemilik perusahaan bisnis yang bertahan hidup perlu bersatu untuk mengumpulkan basis sumber daya minimal yang dapat mereka gunakan untuk bersama-sama meningkatkan kemitraan mereka. Karena sumber daya yang langka di kalangan masyarakat miskin, tugas ini sangat sulit untuk diselesaikan. Asosiasi kredit dan tabungan yang bergilir (ROSCA) dapat memungkinkan individu untuk keluar dari kemiskinan melalui wirausaha, namun ROSCA hanya bekerja pada kelompok masyarakat miskin yang memiliki sumber daya paling banyak dan tingkat atas. Di tingkat yang lebih rendah, bank model Grameen menyuntikkan sumber daya organisasi, pendidikan, dan keuangan yang memungkinkan masyarakat miskin keluar dari kemiskinan dengan meningkatkan bisnis yang mampu bertahan hidup.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan Masyarakat miskin dengan model grameen adapun perbedaannya adalah menurut penelitian ini untuk keluar dari kemiskinan melalui wirausaha, masyarakat miskin memerlukan sumber daya moneter dan non-moneter yang sangat tidak mereka miliki dengan mengadopsi pembiayaan model grameen bank dan metode

---

<sup>82</sup> Light Ivan, ‘Exiting Poverty Through Self-Employment: The Grameen Model And Rotating Credit Associations As Alternative Strategies’, *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 26.2 (2021) <<https://www.worldscientific.com/doi/abs/10.1142/S1084946721500126>>.

penelitiannya juga berbeda sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menguji pengaruh dari model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

#### **16. Owais Shafique, Nadeem Siddique (2020)<sup>83</sup>**

Penelitian ini berjudul “*The Impact Of Microcredit Financing On Poverty Alleviation And Women Empowerment: An Empirical Study On Akhuwat Islamic Microfinance*”. Hasil penelitian ini adalah terdapat dampak signifikan dari pembiayaan kredit mikro terhadap pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan perempuan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa keuangan mikro memainkan peran penting dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan perempuan.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pembiayaan terhadap pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan adapun perbedaannya adalah penelitian ini tidak memasukkan variabel kesejahteraan dan metode penelitiannya juga berbeda sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menguji pengaruh dari model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

#### **17. Nada Arina Romli, Dini Safitri, Prima Yustisia, dan Khairunnisa Rosdiani (2021)<sup>84</sup>**

Judul penelitian ini adalah “Inovasi Produk Grameen Bank Untuk Pemberdayaan Komunitas Wirausaha Perempuan”. Hasil dari penelitian ini adalah konsep bauran pemasaran yang digunakan, meliputi *event* dan *experience* yaitu dengan mengadakan pameran dan *roadshow*, *world of mouth marketing*, menggunakan *opinion leader* dan *group meeting*, *sales promotion girl* yang ditempatkan untuk membina kelompok usaha, dan dengan memasang iklan baik dengan iklan katalog cetak (*print out advertising*) maupun iklan dengan platform

<sup>83</sup> Owais Shafique and Nadeem Siddique, ‘The Impact Of Microcredit Financing On Poverty Alleviation And Women Empowerment: An Empirical Study On Akhuwat Islamic Microfinance’, *PalArch’s Journal of Archaeology of Egypt/ Egyptology*, 17 (2020), 548–62.

<sup>84</sup> Nada Arina Romli and others, ‘Inovasi Marketing Communication Produk Grameen Bank Untuk Pemberdayaan Komunitas Wirausaha Perempuan’, *Metacommunication, Journal of Communication Studies*, 6.2 (2021), 145–55.

digital di Youtube. Strategi pemasaran yang digunakan berfokus pada *offline*, hal ini karena target market dari Grameen Bank belum menyentuh platform digital.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembiayaan di koperasi terhadap kesejahteraan anggota adapun perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas tentang variabel pemberdayaan dan tingkat kemiskinan dan metode penelitiannya juga berbeda sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menguji pengaruh dari model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

**18. Nekhasius Agus Sunarjanto, Erna Susilawati, Elisabeth Supriharyanti (2020)<sup>85</sup>**

Penelitian ini berjudul “*The Effect Of Member Empowerment Program On The Welfare Of The Credit Union Members In East Java*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan melalui program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota, sedangkan program simpan pinjam serta program membangun jaringan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pemberdayaan di koperasi terhadap kesejahteraan anggota adapun perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas tentang variabel tingkat kemiskinan dan metode penelitiannya juga berbeda sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menguji pengaruh dari model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

---

<sup>85</sup> nekhasius Sunarjanto, Erna Susilawati, And Elisabeth Supriharyanti, ‘The Effect Of Member Empowerment Program On The Welfare Of The Credit Union Members In East Java’, *Kinerja*, 24 (2020), 182–92 <<https://doi.org/10.24002/kinerja.v24i2.3137>>.

**19. Ni Nyoman Yuliarmi, Maryam Dunggio, I Nyoman Mahaendra Yasa (2020)<sup>86</sup>**

Penelitian ini berjudul “*Improving public welfare through strengthening social capital and cooperative empowerment*”. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa modal sosial dan pemberdayaan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang tergabung dalam koperasi dan modal sosial dapat memperkuat pengaruh positif pemberdayaan koperasi terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Denpasar.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pemberdayaan koperasi terhadap kesejahteraan adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial dan pemberdayaan koperasi terhadap kesejahteraan masyarakat anggota koperasi di Kota Denpasarsedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menguji pengaruh dari model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

**20. Mohammad Aslam, Senthil Kumar, Shahryar Sorooshian (2020)<sup>87</sup>**

Penelitian ini berjudul “*Impact of Microfinance on Poverty: Qualitative Analysis for Grameen Bank Borrowers*”. Kemiskinan adalah masalah ekonomi, sosial, politik dan bahkan moral di seluruh dunia. Keuangan mikro telah dirancang untuk mengentaskan kemiskinan dan dapat membantu masyarakat marginal untuk mewujudkan impian mereka. Keuangan mikro telah diformalkan terutama di Bangladesh dengan konsep ini. Grameen Bank (GB) telah melayani sejumlah besar masyarakat di bawah garis kemiskinan di sini. Pada awalnya, lembaga keuangan mikro didukung oleh Pemerintah atau Donor dengan asumsi adanya dampak positif terhadap peminjam. Namun, dampak ambigu telah

---

<sup>86</sup> Ni Yuliarmi, Maryam Dunggio, and I Yasa, ‘Improving Public Welfare through Strengthening Social Capital and Cooperative Empowerment’, *Cogent Business & Management*, 7 (2020) <<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1841075>>.

<sup>87</sup> Mohammad Aslam, Senthil Kumar, and Shahryar Sorooshian, ‘Impact of Microfinance on Poverty: Qualitative Analysis for Grameen Bank Borrowers’, *International Journal of Financial Research*, 11 (2020) <<https://www.sciedupress.com/journal/index.php/ijfr/article/view/16476>>.

dilaporkan dalam beberapa penelitian yang membuat keuangan mikro dipertanyakan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mengukur dampak keuangan mikro terhadap peminjam GB melalui proses perubahan kualitatif dalam kehidupan peminjam. Prosesnya diukur melalui beberapa studi kasus bagi peminjam partisipan dan non-peserta dengan menggunakan Model Portofolio Ekonomi Rumah Tangga Modifikasi (M - HEPM). Analisis kualitatif kami menunjukkan bahwa keuangan mikro membawa perubahan positif dalam proses kehidupan peminjam yang diamati melalui catatan harian keuangan dan aktivitas peminjam.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang model pembiayaan Grameen adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak keuangan mikro terhadap peminjam Grameen Bank melalui proses perubahan kualitatif dalam kehidupan peminjam sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menguji pengaruh dari model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

**21. Bishnu Mohan Dash, Lokender Prashad, Kislay Kumar Singh, Mitu Dash (2020)<sup>88</sup>**

Penelitian ini berjudul “*Women and Poverty in India: Poverty Alleviation and Empowerment through Cooperatives*”. Temuan studi ini menunjukkan bahwa koperasi di India memainkan peran utama dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan perempuan di India.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Peran koperasi dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan perempuan adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian ini tidak membahas model pembiayaan serta pengaruhnya pada kesejahteraan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menguji pengaruh dari model pembiayaan BMI syariah di Koperasi terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

---

<sup>88</sup> Bishnu Dash and others, ‘Women and Poverty in India: Poverty Alleviation and Empowerment through Cooperatives’, *Social Work & Society*, 18 (2020), 1–14.

## 22. Muhammad Muhyiddin Robani, Marlina Ekawaty (2019)<sup>89</sup>

Penelitian ini berjudul “Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KJKS Ukhuwah Pro-IBU melaksanakan pemberdayaan melalui berbagai cara, termasuk pinjaman dan pembiayaan yang berlandaskan akad syariah, pertemuan mingguan, serta pelatihan untuk kelompok perempuan yang telah terbentuk. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh KJKS Ukhuwah Pro-IBU dapat dikategorikan sebagai Pemberdayaan Ekonomi dan Grameen Syariah. Melalui analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa kesejahteraan material anggota KJKS Ukhuwah Pro-IBU dipengaruhi secara positif oleh aspek pembiayaan, lama usaha, dan pendidikan. Sebaliknya, jumlah anggota keluarga dan usia anggota memiliki pengaruh negatif. Adapun faktor lain seperti partisipasi dalam rapat mingguan dan etika bisnis Islam tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, hasil uji korelasi Pearson mengungkapkan bahwa kesejahteraan non-material memiliki hubungan positif dengan variabel lain, terutama kesejahteraan material, pembiayaan, dan etika bisnis syariah, meskipun dengan tingkat keeratan yang sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan, baik dalam aspek material maupun non-material, dapat dicapai melalui pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi dan Grameen Syariah.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pemberdayaan Perempuan terhadap kesejahteraan dengan menggunakan model pembiayaan grameen syariah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini hanya mengukur pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap kesejahteraan tanpa mengukur pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda, sedangkan penelitian penulis adalah akan menguji pengaruh pembiayaan model BMI syariah terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

---

<sup>89</sup> Muhammad Muhyiddin Robani and Marlina Ekawaty, ‘Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga’, *Al-Muzara'ah*, 7.1 (2019), 1–18.

### 23. Habib Zafarullah, Faraha Nawaz (2019)<sup>90</sup>

Judul dari penelitian ini adalah “*Pathways to women’s empowerment in Bangladesh: Employment and microfinance as interventions*”. Perempuan Bangladesh mengalami kemajuan pesat menuju pemberdayaan melalui peningkatan bertahap dalam partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, khususnya di sektor manufaktur garmen jadi. Berkembangnya sektor keuangan mikro juga telah memberikan peluang bagi semakin banyak perempuan untuk melakukan usaha produktif skala kecil yang juga menyediakan lapangan kerja informal bagi perempuan pengangguran di daerah pedesaan. Namun, kendala sosial dan budaya serta konservatisme yang nyata telah menjadi tantangan berat bagi perempuan wirausaha dan mereka yang bekerja di sektor formal terus mengalami diskriminasi, pelecehan, dan kondisi kerja yang tidak menguntungkan.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan Perempuan adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini bertujuan melihat kendala sosial dan budaya serta konservatisme yang nyata telah menjadi tantangan berat bagi perempuan wirausaha dan mereka yang bekerja di sektor formal terus mengalami diskriminasi, pelecehan, dan kondisi kerja yang tidak menguntungkan, metode penelitian yang digunakan juga berbeda, sedangkan penelitian penulis adalah akan menguji pengaruh pembiayaan model BMI syariah terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening.

### 24. Dadang Husen Sobana dan Uus Ahmad Husaeni (2019)<sup>91</sup>

Judul dari penelitian ini adalah “*Economic Empowerment Of Poor Women With Grameen Bank Pattern On Baitul Mal Wa Tamwil Ibadurrahman*”. Keuangan mikro syariah dengan pola Grameen Bank memiliki kontribusi positif

---

<sup>90</sup> Zafarullah Habib and Nawaz Faraha, ‘Pathways to Women’s Empowerment in Bangladesh: Employment and Microfinance as Interventions’, *Asian Education and Development Studies*, 8.4 (2019), 387–404 <<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/AEDS-11-2018-0168/full/html>>.

<sup>91</sup> Dadang Husen Sobana and Uus Ahmad Husaeni, ‘Economic Empowerment of Poor Women With Grameen Bank Patterns on Baitul Mal Wa Tamwil Ibadurrahman’, *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5.1 (2019), 40–59.

terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan miskin. Modal finansial dan modal sosial merupakan kunci sukses dalam memberdayakan masyarakat miskin. Keuangan mikro syariah dengan pola Grameen juga memiliki hubungan yang signifikan dengan pengentasan kemiskinan.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan model grameen terhadap pemberdayaan perempuan dan pengentasan kemiskinan adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian ini tidak membahas pengaruh pembiayaan model BMI syariah terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening dan metode penelitian yang digunakan juga berbeda.

## **25. Lihua Guo (2018)<sup>92</sup>**

Penelitian ini berjudul *“Trust Mechanisms, Cultural Difference and Poverty Alleviation”*. Dalam makalahnya yang berjudul “Mekanisme Kepercayaan, Perbedaan Budaya dan Pengentasan Kemiskinan” Lihua Guo mengeksplorasi bagaimana Bank Grameen, yang berasal dari Bangladesh, dapat secara efektif mengurangi kemiskinan regional. Sarana dasar yang didasarkan pada mekanisme kepercayaan mencakup penyediaan pinjaman hanya untuk perempuan, tim beranggotakan lima orang, sistem pusat konferensi, manajemen keuangan pribadi dan pembayaran mingguan dengan penghargaan keanggotaan emas. Meskipun modus Grameen menghadirkan dampak praktik yang berbeda di seluruh dunia karena perbedaan budaya, penyebab utama keberhasilannya adalah rasa hormat yang ditunjukkan kepada umat manusia melalui model tersebut, dan program yang dirancang khusus untuk mencakup dan bukannya mengecualikan. Model Grameen memiliki keunggulan unik dalam mendorong pengentasan dan pengurangan kemiskinan di negara-negara Asia, yang sangat penting dalam mendorong integrasi Asia.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan model grameen terhadap pengurangan tingkat kemiskinan adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Bank Grameen, yang berasal

---

<sup>92</sup> Lihua Guo, ‘Trust Mechanisms, Cultural Difference and Poverty Alleviation’, *Comparative Literature and Culture*, 20.2 (2018) <<https://docs.lib.purdue.edu/clcweb/vol20/iss2/8/>>.

dari Bangladesh, dapat secara efektif mengurangi kemiskinan regional sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas pengaruh pembiayaan model BMI syariah terhadap tingkat kemiskinan melalui kesejahteraan dan pemberdayaan anggota perempuan sebagai variabel intervening dan metode penelitian yang digunakan juga berbeda.

Daftar masing-masing penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas, dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

| NO | PENELITI                               | JUDUL                                                                                             | HASIL PENELITIAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | VARIABEL                                                            |
|----|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1. | Holo Matthew Aker (2023) <sup>93</sup> | Effect of Cooperative Society on Members' Welfare in Federal University Dutsin-Ma, Kastina State. | Temuan studi ini mengungkapkan bahwa kebijakan pinjaman dan yang diberikan kepada anggota tidak mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan anggota membantu anggota dalam hal untuk menambah gaji mereka dalam mengatasi tantangan keuangan mereka. Namun studi ini juga menemukan bahwa pinjaman fasilitas mempunyai dampak positif terhadap kesejahteraan anggota karena melalui pinjaman tersebut anggota dapat memiliki rumah, mobil, barang-barang kebutuhan pokok rumah tangga yang membuat mereka relatif nyaman dan meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan mereka. | <i>Emergency Loan, Regular Loan, Facility Loan, Members Welfare</i> |
| 2. | Padma Koirala (2023) <sup>94</sup>     | Women Empowerment through Cooperative: A                                                          | Temuan menunjukkan adanya dampak positif pada pemberdayaan perempuan dengan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Women Empowerment (Pemberdayaan Perempuan),                         |

<sup>93</sup> Matthew Aker.

<sup>94</sup> Koirala.

|    |                                                                             |                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                             | Case Study of Ichangu Mahila Jagriti Multipurpose Cooperative Limited                                                         | perbedaan yang signifikan pada pemberdayaan sosial budaya, ekonomi dan politik anggotanya di Ichangu Mahila Jagriti Multi Purpose Co-operative Limited (IMJCL) yang berlokasi di kota Nagarjun Kathmandu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Cooperative (Koperasi)                                                                                                                                                         |
| 3. | Sutikno, Hardi Mulyono, Farida Yani, Anggia Sari Lubis (2023) <sup>95</sup> | Study Model Of Women's Empowerment In Improving Member Participation And Family Welfare Through Cooperatives In North Sumatra | Hasil penelitian ini menghasilkan konsep model koperasi “Wanita Hebat” yang menyatakan bahwa perempuan yang berpartisipasi dalam lembaga seperti koperasi akan lebih fokus dan mampu mengembangkan sumber dayanya dengan memanfaatkan potensi dan lingkungannya. Melalui koperasi, partisipasi perempuan secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi kesejahteraan kehidupan ekonomi keluarganya. Dimana model koperasi “Wanita Hebat” mempunyai konsep dan tata kerja melalui pendampingan terpadu berupa analisis simpan pinjam, analisis pemanfaatan usaha, analisis prospek usaha, analisis pengembangan usaha, hingga analisis penambahan modal usaha. Dengan adanya pendampingan ini, setiap | Human resources (Sumber daya manusia), Cooperative (Koperasi), Women (Perempuan), Family Economy (Ekonomi Keluarga), Women's Empowerment Models (Model Pemberdayaan Perempuan) |

<sup>95</sup> Sutikno and others, ‘Study Model Of Women’s Empowerment In Improving Member Participation And Family Welfare Through Cooperatives In North Sumatra’, *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*, 34 (2023) <<https://doi.org/10.59670/jns.v34i.1017>>.

|    |                                                                                                                                 |                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                            |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                 |                                                                                                | anggota koperasi perempuan benar-benar terpantau hingga mereka mempunyai kemandirian berusaha.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                            |
| 4. | Nanang Sobarna (2023) <sup>96</sup>                                                                                             | The Role of Baitul Muttaqin Sharia Cooperative Improving the Quality of Micro Business Members | Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi syariah aktif Baitul Muttaqin telah menjalankan perannya sebagai koperasi syariah yang mampu menjadikan kegiatan usaha dan perekonomian anggotanya menjadi lebih baik, melalui peningkatan kualitas usaha mikro bagi anggotanya hanya pada aspek pemasaran produk dan belum menyentuh pada aspek manajemen mutu pelayanan, manajemen produk produk dan jasa, manajemen keuangan dan manajemen etika bisnis syariah. | Role Sharia Cooperative (Peran Koperasi Syariah), Quality of Micro Business Members (Kualitas Anggota Usaha Micro)         |
| 5. | Efa Wahyu Prastyaningtyas, Sri Umi Mintarti Widjaja, Hari Wahyono, Endang Sri Andayani, Jack Febrian Rusdi (2022) <sup>97</sup> | Methods for studying group loans, join responsibility, and women's empowerment                 | Penelitian ini mengkaji metode untuk mengantisipasi dan meminimalkan risiko Pinjaman Kelompok melalui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan. Metode yang diusulkan dalam penelitian ini dianggap efektif untuk membantu perempuan dalam menghindari hutang pada Pinjaman Kelompok.                                                                                                                                                                        | Group loans (Pinjaman kelompok), Join responsibility (Tanggungjawab Bersama), women's empowerment (Pemberdayaan Perempuan) |

<sup>96</sup> Nanang Sobarna, 'The Role Of Baitul Muttaqin Sharia Cooperative Improving The Quality Of Micro Business Members', *International Journal of Research in Community Services*, 4 (2023), 133–38 <<https://doi.org/10.46336/ijrcs.v4i4.519>>.

<sup>97</sup> Efa Wahyu Prastyaningtyas and others, 'Methods for Studying Group Loans, Join Responsibility, and Women's Empowerment', *MethodsX*, 9(2022), 101749<<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101749>>.

|    |                                                     |                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                     |                                                                                                                                                       | Kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan peran perempuan, khususnya dalam meminimalisir risiko utang melalui kegiatan produktif.                                                                                                            |                                                                                                                   |
| 6. | Amarta Risna Diah Faza (2022) <sup>98</sup>         | <i>“Social Business Contribution of Grameen Bank Muhammad Yunus in The Development of Poverty Reduction Discourse in Indonesia”</i> .                 | Model bisnis sosial Grameen Bank Yunus berpotensi digunakan sebagai salah satu pilihan untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia, walaupun di sisi lain tetap memiliki potensi kegagalan, serta adanya pro dan kontra dalam pandangan para filsuf Islam.                   | Social Business (Bisnis Sosial), Micro Credit (Kredit Mikro)                                                      |
| 7. | Rizki Afri Mulia (2022) <sup>99</sup>               | Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil ( Kjks Bmt) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padang | Penelitian menemukan bahwa Peran Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS BMT) terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah sudah efektif dengan memberikan pembiayaan sebagai tambahan modal usaha kepada UMKM untuk pengembangan usahanya. | Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah, Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah                            |
| 8. | Abd Elrahman Elzahi Saaid Ali (2021) <sup>100</sup> | Improving Rural Livelihoods in North East Kenya: Evidence of Sharia Cooperatives Outreach                                                             | Hasilnya menunjukkan bahwa koperasi syariah di Kenya belum mencapai cakupan sosialisasi yang wajar. Hal ini mungkin disebabkan oleh apa yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kurangnya staf koperasi syariah yang berkualitas dan kurangnya literasi                   | Sharia Cooperative (Koperasi Syariah), Financial Inclusion (Inklusi Keuangan), Poverty Level (Tingkat Kemiskinan) |

<sup>98</sup> Faza.<sup>99</sup> Mulia.<sup>100</sup> Ali.

|    |                                                                               |                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                               |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
|    |                                                                               |                                                                                 | <p>finansial dan digital dari nasabah. Nasabah ditemukan memiliki pengetahuan yang rendah mengenai produk dan layanan mereka, kurang menggunakan internet dan perangkat digital, dan lebih dari 80% dari mereka melakukan transaksi di tempat dan lebih memilih kontak langsung. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa SACCO yang diselidiki tidak mencapai jangkauan sosialisasi yang optimal karena peningkatan jumlah masyarakat yang kurang terlayani dan tingginya angka kemiskinan di daerah pedesaan terpencil.</p> |                                                               |
| 9. | <p>Andresta Ristianto, Dina Yustisi Yurista, Maskudi (2021)<sup>101</sup></p> | <p>Dampak Pembiayaan Terhadap Jaringan Sosial Dan Kesejahteraan Anggota BMT</p> | <p>Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa pembiayaan berkontribusi membantu anggota yang sedang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha yang anggota jalankan. Sehingga berdampak kepada anggota dengan terjadinya peningkatan pendapatan anggota, tercapainya pendidikan yang tinggi dan terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Sehingga pembiayaan yang dilakukan mampu berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota. Dan</p>                                                                                                     | <p>Pembiayaan, Jaringan Sosial, Kesejahteraan Anggota BMT</p> |

<sup>101</sup> Ristianto and Yurista.

|     |                                                                          |                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                           |
|-----|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                          |                                                                                                  | terjalannya hubungan yang baik antara anggota dan pihak BMT Hubbul Wathon melalui pembiayaan yang dilakukan sehingga terjadi kepercayaan antara kedua belah pihak .                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                           |
| 10. | Muhammad Wandisyah R Hutagalung, Sarmiana Batubara (2021) <sup>102</sup> | Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia | Hasil penelitian bahwasanya koperasi syariah mempunyai peran yang dapat dijadikan suatu solusi dari roda perekonomian masyarakat. Jika roda perekonomian suatu negara terus berputar maka kesejahteraan masyarakat juga akan terwujud                                                                                                                                                                                                                | Peran Koperasi Syariah, Perekonomian Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat |
| 11. | Tino Feri Efendi, Dewi Muliasari (2021) <sup>103</sup>                   | Analisa Sistem Pembiayaan Umum Koperasi Mitra Dhuafa Syariah Terhadap Perekonomian Anggota       | Pembiayaan Umum merupakan salah satu bentuk komitmen Komidhusyiah dalam memberikan akses pembiayaan kepada perempuan berpenghasilan rendah. Dengan cara yang mudah, murah dan aman untuk anggotanya. Tanpa menggunakan jaminan, dengan menggunakan formulir yang sederhana dan juga dengan pendampingan yang terus menerus yang menjadikan keistimewaan tersendiri dari produk pembiayaan umum ini. Selain memberikan pinjaman umum untuk permodalan | Sistem Pembiayaan Umum, Koperasi Syariah, Perekonomian Anggota            |

<sup>102</sup> Hutagalung and Batubara.

<sup>103</sup> Efendi and Muliasari.

|     |                                                                  |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                         |
|-----|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                  |                                                                                                                  | usaha, Komidhusyiah juga menyediakan pelayanan non-keuangan berupa pelatihan kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan keuangan keluarga. Komidhusyiah telah melakukan berbagai upaya perbaikan taraf hidup masyarakat, selain mengukur tingkat keuangan interen, juga mengukur tingkat kesejahteraan anggota. Setiap tahun mencatat seberapa besar tingkat kesejahteraan masyarakat. |                                                                                                                                                                         |
| 12. | Eko Budiarto, Ikhwan Hamdani, Ahmad Sobari (2021) <sup>104</sup> | Aplikasi Pola Grameen Bank Dalam Pembiayaan Produktif (Studi Kasus : Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia)   | Bentuk pembiayaan produktif yang diterapkan di Koperasi Syaria'ah Benteng Mikro Indonesia (BMI) mengadopsi pola Grameen Bank yang telah dimodifikasi menyesuaikan kebijakan dan peraturan ekonomi di Indonesia dengan modal sosial sebagai modal utama.                                                                                                                            | Pola Grameen Bank, Pembiayaan Produktif, Modal Sosial.                                                                                                                  |
| 13. | Mark A. Edelman (2021) <sup>105</sup>                            | Extension-Led Demonstration: Grameen Microfinance Methods And Capital Access For Low-Income Female Entrepreneurs | Sebuah lembaga keuangan pengembangan masyarakat nirlaba dan Extension berkolaborasi untuk melakukan proyek percontohan untuk mengevaluasi kemandirian metodologi keuangan mikro kelompok sejawat Grameen dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh perempuan pengusaha berpenghasilan rendah di                                                                                  | Grameen Microfinance Methods (Metode Keuangan Mikro Grameen), Capital Access (Akses Modal), Low Income Female Entrepreneurs (Pengusaha Perempuan Berpenghasilan Rendah) |

<sup>104</sup> Budiarto, Sobari, and Hamdani.

<sup>105</sup> Edelman.

|     |                                        |                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                          |
|-----|----------------------------------------|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
|     |                                        |                                             | <p>wilayah metro kecil. Metrik kinerja program yang dicapai oleh 284 pengusaha berpenghasilan rendah dan beragam budaya (hampir semuanya perempuan) selama 5 tahun mencakup tingkat pembayaran pinjaman program sebesar 99%, peningkatan pendapatan rata-rata nasabah, akumulasi tabungan bank, dan peningkatan peluang untuk meningkatkan nilai kredit. Respons survei klien menunjukkan metode program mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan di bidang keuangan, kepemimpinan, dan kerja tim. Para penyuluh profesional mungkin memainkan berbagai peran dalam upaya tersebut.</p> |                                                                          |
| 14. | Nizar Nazarullah (2021) <sup>106</sup> | Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah | <p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Program Pemberdayaan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur sejahtera mampu meningkatkan kesejahteraan nasabahnya Mayoritas nasabah menyatakan bahwa setelah adanya Program Pemberdayaan Koperasi sampai saat ini memang berperan besar dalam membantu</p>                                                                                                                                                                                                                                                                              | Pemberdayaan, Lembaga Keuangan Syariah (Koperasi), Kesejahteraan Nasabah |

<sup>106</sup> Nizar Nazarullah, 'Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah', *Wadiah*, 5.1 (2021), 118–44.

|     |                                  |                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                |
|-----|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                  |                                                                                                                       | meningkatkan perekonomian nasabah. Pada saat ini nasabah telah mengalami sejahtera selaras dengan teori menurut Sugiharto bahwa indikator kesejahteraan antara lain pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasuki anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                |
| 15. | Ivan Light (2021) <sup>107</sup> | Exiting Poverty Through Self-Employment: The Grameen Model And Rotating Credit Associations As Alternative Strategies | Wiraswasta di sektor informal membuat masyarakat miskin tetap hidup, namun hal ini jarang memungkinkan mereka untuk keluar dari kemiskinan. Untuk keluar dari kemiskinan melalui wirausaha, masyarakat miskin memerlukan sumber daya moneter dan non-moneter yang sangat tidak mereka miliki. Untuk menghindari dilema ini, para pemilik perusahaan bisnis yang bertahan hidup perlu bersatu untuk mengumpulkan basis sumber daya minimal yang dapat mereka gunakan untuk bersama-sama meningkatkan kemitraan mereka. Karena sumber daya yang langka di kalangan masyarakat miskin, tugas ini sangat sulit untuk | The Grameen Model (Model Grameen), Rotating Credit Associations (Rotasi Asosiasi Kredit), Poverty (Kemiskinan) |

<sup>107</sup> Ivan.

|     |                                                                 |                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                           |
|-----|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                 |                                                                                                                                      | <p>diselesaikan. Asosiasi kredit dan tabungan yang bergilir (ROSCA) dapat memungkinkan individu untuk keluar dari kemiskinan melalui wirausaha, namun ROSCA hanya bekerja pada kelompok masyarakat miskin yang memiliki sumber daya paling banyak dan tingkat atas. Di tingkat yang lebih rendah, bank model Grameen menyuntikkan sumber daya organisasi, pendidikan, dan keuangan yang memungkinkan masyarakat miskin keluar dari kemiskinan dengan meningkatkan bisnis yang mampu bertahan hidup.</p> |                                                                                                                                           |
| 16. | Owais Shafique, Nadeem Siddique (2020) <sup>108</sup>           | The Impact Of Microcredit Financing On Poverty Alleviation And Women Empowerment: An Empirical Study On Akhuwat Islamic Microfinance | <p>Hasil penelitian ini adalah terdapat dampak signifikan dari pembiayaan kredit mikro terhadap pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan perempuan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa keuangan mikro memainkan peran penting dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan perempuan.</p>                                                                                                                                                                                                             | Microcredit Financing (Pembiayaan Kredit Mikro), Poverty Alleviation (Pengentasan Kemiskinan), Women Empowerment (Pemberdayaan Perempuan) |
| 17. | Nada Arina Romli, Dini Safitri, Prima Yustisia, dan Khairunnisa | Inovasi Produk Grameen Bank Untuk Pemberdayaan Komunitas                                                                             | <p>konsep bauran pemasaran yang digunakan, meliputi <i>event</i> dan <i>experience</i> yaitu dengan mengadakan pameran</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Inovasi Produk, Pembiayaan, Pemberdayaan Perempuan                                                                                        |

<sup>108</sup> Shafique and Siddique.

|     |                                                                                           |                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                           |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Rosdiani (2021) <sup>109</sup>                                                            | Wirausaha Perempuan                                                                              | dan <i>roadshow</i> , <i>world of mouth marketing</i> , menggunakan <i>opinion leader</i> dan <i>group meeting</i> , <i>sales promotion girl</i> yang ditempatkan untuk membina kelompok usaha, dan dengan memasang iklan baik dengan iklan katalog cetak ( <i>print out advertising</i> ) maupun iklan dengan platform digital di Youtube. |                                                                                                                           |
| 18. | Nekhasius Agus Sunarjanto, Erna Susilawati, Elisabeth Supriharyanti (2020) <sup>110</sup> | The Effect Of Member Empowerment Program On The Welfare Of The Credit Union Members In East Java | Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan melalui program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota, sedangkan program simpan pinjam serta program membangun jaringan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota.                                   | Member Empowerment Program (Program Pemberdayaan Anggota), The Welfare Members (Kesejahteraan Anggota)                    |
| 19. | Ni Nyoman Yuliarmi, Maryam Dunggio, I Nyoman Mahaendra Yasa (2020) <sup>111</sup>         | Improving public welfare through strengthening social capital and cooperative empowerment        | Hasil analisis data menyimpulkan bahwa modal sosial dan pemberdayaan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang tergabung dalam koperasi dan modal sosial dapat memperkuat pengaruh positif pemberdayaan koperasi terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Denpasar.                               | Welfare Public (Kesejahteraan Masyarakat), Social Capital (Modal Sosial), Cooperative Empowerment (Pemberdayaan Koperasi) |

<sup>109</sup> Romli and others.

<sup>110</sup> Sunarjanto, Susilawati, and Supriharyanti.

<sup>111</sup> Yuliarmi, Dunggio, and Yasa.

|     |                                                                                          |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                   |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 20. | Mohammad Aslam, Senthil Kumar, Shahryar Sorooshian (2020) <sup>112</sup>                 | Impact of Microfinance on Poverty: Qualitative Analysis for Grameen Bank Borrowers   | Penelitian ini bermaksud mengukur dampak keuangan mikro terhadap peminjam Grameen Bank melalui proses perubahan kualitatif dalam kehidupan peminjam dan hasilnya menunjukkan bahwa keuangan mikro membawa perubahan positif dalam proses kehidupan peminjam yang diamati melalui catatan harian keuangan dan aktivitas peminjam.                                                            | Microfinance (Keuangan Mikro), Grameen Bank Borrowers (Peminjam Grameen Bank)                     |
| 21. | Bishnu Mohan Dash, Lokender Prashad, Kislay Kumar Singh, Mitu Dash (2020) <sup>113</sup> | Women and Poverty in India: Poverty Alleviation and Empowerment through Cooperatives | Temuan studi ini menunjukkan bahwa koperasi di India memainkan peran utama dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan perempuan di India.                                                                                                                                                                                                                                                | Poverty Alleviation (Pengentasan Kemiskinan), Empowerment (Pemberdayaan), Cooperatives (Koperasi) |
| 22. | Muhammad Muhyiddin Robani, Marlina Ekawaty (2019) <sup>114</sup>                         | Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga               | Hasil penelitian menunjukkan bahwa KJKS Ukhuwah Pro-IBU melakukan pemberdayaan melalui pinjaman dan pembiayaan dengan akad syariah, pertemuan mingguan, dan pelatihan bagi kelompok perempuan yang terbentuk. Hasil ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan KJKS Ukhuwah Pro-IBU dapat digolongkan pada Pemberdayaan Ekonomi dan Grameen Syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan | Pemberdayaan Perempuan, Kesejahteraan Keluarga                                                    |

<sup>112</sup> Aslam, Kumar, and Sorooshian.

<sup>113</sup> Dash and others.

<sup>114</sup> Robani and Ekawaty.

|     |                                                      |                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                           |
|-----|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                      |                                                                                             | kesejahteraan secara material maupun non material salah satunya dapat dicapai dengan pemberdayaan perempuan yang menggunakan bentuk pemberdayaan ekonomi dan Grameen Syariah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                           |
| 23. | Habib Zafarullah, Faraha Nawaz (2019) <sup>115</sup> | Pathways to women's empowerment in Bangladesh: Employment and microfinance as interventions | Perempuan Bangladesh mengalami kemajuan pesat menuju pemberdayaan melalui peningkatan bertahap dalam partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, khususnya di sektor manufaktur garmen jadi. Berkembangnya sektor keuangan mikro juga telah memberikan peluang bagi semakin banyak perempuan untuk melakukan usaha produktif skala kecil yang juga menyediakan lapangan kerja informal bagi perempuan pengangguran di daerah pedesaan. Namun, kendala sosial dan budaya serta konservatisme yang nyata telah menjadi tantangan berat bagi perempuan wirausaha dan mereka yang bekerja di sektor formal terus mengalami diskriminasi, pelecehan, dan kondisi kerja yang tidak menguntungkan. | Women's Empowerment (Pemberdayaan Perempuan), Employment (Ketenagakerjaan), Microfinance (Keuangan Mikro) |
| 24. | Dadang Husen Sobana dan Uus                          | Economic Empowerment                                                                        | Kuangan mikro syariah dengan pola Grameen                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Economic Empowerment Of                                                                                   |

<sup>115</sup> Habib and Faraha.

|     |                                     |                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                |
|-----|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Ahmad Husaeni (2019) <sup>116</sup> | Of Poor Women With Grameen Bank Pattern On Baitul Mal Wa Tamwil Ibadurrahman | Bank memiliki kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan miskin. Modal finansial dan modal sosial merupakan kunci sukses dalam memberdayakan masyarakat miskin. Keuangan mikro syariah dengan pola Grameen juga memiliki hubungan yang signifikan dengan pengentasan kemiskinan.                                                                                                                                                                                                     | Poor Women (Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin), Grameen Bank Pattern (Pola Grameen Bank), Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)       |
| 25. | Lihua Guo (2018) <sup>117</sup>     | Trust Mechanisms, Cultural Difference and Poverty Alleviation                | Model Grameen yang diadopsi dari Grameen Bank yang berasal dari Bangladesh memiliki keunggulan unik dalam mendorong pengentasan dan pengurangan kemiskinan di negara-negara Asia, dengan memberikan pinjaman produktif kepada kaum perempuan berdasarkan konsep kepercayaan sehingga tidak menggunakan agunan, walaupun model yang diterapkan di setiap negara-negara di Asia tidak sama persis karena perbedaan kultur budaya tetapi hal ini dinilai sangat penting dalam mendorong integrasi Asia. | Trust Mechanisms (Mekanisme Kepercayaan), Cultural Difference (Perbedaan Budaya), Poverty Alleviation (Pengentasan Kemiskinan) |

Sumber : Data Diolah Peneliti

<sup>116</sup> Sobana and Husaeni.

<sup>117</sup> Guo.